

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBIASAKAN KARAKTER KEAGAMAAN  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 AMBULU  
TAHUN 2021/2022**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

**M. Faiz Ali Maulana Akbar**  
NIM. T20171179

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
2022**

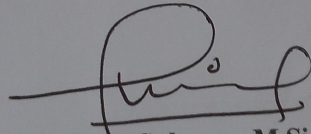
**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBIASAKAN KARAKTER KEAGAMAAN  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 AMBULU  
TAHUN 2021/2022**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**M. Faiz Ali Maulana Akbar**  
NIM. T20171179

**Disetujui Pembimbing**



**Dr. N. Sukarno, M.Si.**  
NIP. 195912181987031004



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBIASAKAN KARAKTER KEAGAMAAN  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 AMBULU  
TAHUN 2021/2022**

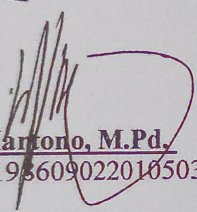
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima  
untuk memenuhi salah satu Persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

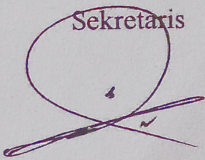
Hari : Rabu  
Tanggal : 28 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua

  
Dr. Hartono, M.Pd.  
NIP. 1956090220105031001

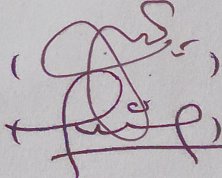
Sekretaris

  
Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.S.I  
NUP. 20163114

Anggota :

1. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I

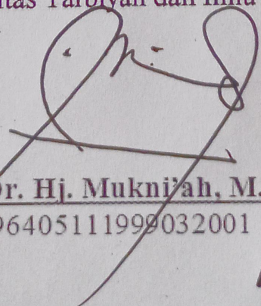
2. Dr. H. Sukarno, M.Si.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Prof. Dr. Hj. Mukniyah, M.Pd.I  
NIP. 196405111990032001

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman. (Q.S Ali Imran:139)<sup>1</sup>



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2010)

## PERSEMBAHAN

Karya ini adalah sebagian dari anugrah yang Allah SWT lipahkan kepadaku, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, kupersembahkan anugrah ini kepada :

1. Beliau kepada orang tuaku bapak Idris Husni dan ibu Siti Anisah tercinta sebagai bukti hormat dan rasa terima kasih yang telah memberi kasih sayang, dukungan, ridho, kepadaku dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak bisa dibalas dengan apapun. Dengan seluruh kasih sayang, hanya selembar kertas yang tertuliskan kata persembahan terima kasih yang telah mendoakan dan selalu memberi semangat kepadaku.
2. Terima kasih kepada saudara-saudaraku adek laki-laki M. Zidni Taufiqi dan M. Azka Fahreza Akmal beserta keluarga besar, yang sudah memberikan motivasi, dukungan, dan doa setiap harinya.
3. Terima kasih kepada penyemeangat hari-hariku Riska Inggar Wardani yang sudah memberikan semangat, motivasi dukungan, serta doa setiap harinya.
4. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku yang telah menemani dan juga memberikan semangat.
5. Terima kasih kepada segenap guru dan dosen Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah membimbing dan mendidik dalam hal ilmu pendidikan.
6. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan PAI A5 angkatan 2017 dan keluarga IKMARIS yang telah memberikan semangat, motivasi, dan bantuan menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr.Wb*

Segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Karakter Keagamaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu Tahun 2021-2022”. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang yakni agama islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyapaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi dalam setiap proses perkuliahan.
4. Bapak Abdul mu'is, S.Ag., M.S.I, selaku Kepala Perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas refrensi bagi penulis.
5. Bapak Dr. H. Sukarno, M.Si., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan semangat dan membimbing saya dalam proses menyelesaikan skripsi ini.



6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu dan pelayanan akademik sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
7. Kepada guru-guruku, MI Hiadayatul Murid Wuluhan, MTs Ma'arif NU Kencong, MAN 3 Jember, dan Pondok Pesantren Assunniyyah Al-jauhari Kencong yang telah memberi pendidikan dan ilmunya semoga Allah SWT membalas kebaikan beliau.

Akhir kata penulis, untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, Aminn.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Jember, 4 Desember 2022

Penulis

M. Faiz Ali Maulana Akbar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

A. M. Faiz Ali Maulana Akbar, 2022 : *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Karakter keagamaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu Tahun 2021-2022”*

**Kata Kunci:** Strategi Guru PAI, Membiasakan Karakter Keagamaan.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengurai, menggambarkan, dan mengetahui strategi guru pendidikan agama islam dalam membiasakan karakter keagamaan siswa, sehingga diharapkan terbentuknya karakter keagamaan siswa yang mampu terejawantahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti mengambil fokus penelitian, antara lain: (1). Apa saja nilai-nilai karakter yang di biasakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu?; (2). Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan karakter keagamaan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu?; dan (3). Bagaimana proses pembiasaan karakter keagamaan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu?

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah: (1). Untuk mengetahui nilai karakter yang dibiasakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu (2). Untuk mengetahui strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan karakter keagamaan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu; dan (3). Untuk mendeskripsikan tentang proses pembiasaan karakter keagamaan siswa kelas VII yang terjadi di SMP Negeri 2 Ambulu.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara semi struktur, dan dokumentasi lapangan. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif deskriptif dengan langkah-langkah kondensasi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan penulis, yaitu: (1) Nilai karakter yang dibiasakan guru Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu yaitu nilai karakter religius, jujur, dan disiplin. (2) Adapun strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan karakter keagamaan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu dengan strategi keteladanan dan pembiasaan karakter keagamaan pada siswa. (3) Proses pembiasaan karakter keagamaan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu ialah (a). Malakukan sinergisitas antara pihak sekolah khususnya guru dengan mengikut sertakan orang tua wali dalam membiasakan menanamkan nilai religius, jujur, dan disiplin; (b). Guru menerapkan pembelajaran terintegrasi dalam semua materi pelajaran dalam membiasakan menanamkan nilai religius, jujur, dan disiplin; (c). Guru dan orang tua wali menjadi sosok teladan dalam membiasakan menanamkan nilai religius, jujur, dan disiplin.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	23
1. Konsep Strategi .....	23
2. Konsep Karakter Keagamaan.....	29
3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	50
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	55
5. Kompetensi Guru .....	57
6. Konsep Siswa .....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62

B. Lokasi Penelitian.....	62
C. Subyek Penelitian.....	63
D. Teknik Pengumpulan Data.....	64
E. Analisis Data.....	67
F. Keabsahan Data.....	69
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	69
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	71
B. Penyajian Data dan Analisis.....	74
C. Pembahasan Temuan.....	84
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>97</b>
<b>Lampiran-lampiran</b>	

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah saat ini sangatlah memprihatinkan, banyak siswa-siswi yang melakukan hal-hal yang dianggap melanggar norma-norma agama dikawasan sekolah khususnya. Seperti halnya, kejadian-kejadian tindak kriminal yang di sebabkan oleh sekelompok remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Dengan adanya kejadian-kejadian tindak kriminal disebabkan karena adanya pengaruh dari faktor lingkungan. Hal tersebut karena adanya faktor psikologis siswa yang terganggu diantaranya, kurangnya kasih sayang dan perhatian dari kedua orangtua, kurangnya perhatian dari guru di sekolah, dan juga ada faktor yang timbul karena rusaknya keluarga siswa di sekolah tersebut.

Semua anak dalam keluarga membutuhkan kasih sayang dan dukungan serta pendidikan agama dari orangtua masing-masing, agar sosok anak menjadi generasi yang diharapkan oleh kedua orangtuanya, namun dalam praktiknya, sosok orangtua kebanyakan lupa akan kewajibanya dalam berperan sebagai orangtua yang penuh tanggung jawab, sehingga akan berdampak pada nilai prilaku, spiritual psikologi, maupun sosial anak. Akan tetapi, tidak semua orang tua seperti itu masih banyak orang tua yang peduli akan pendidikan, pengetahuan keagamaan anaknya. Sosok orang tua dalam keluarga akan sangat berpengaruh dalam proses perkembangan anak dalam segala hal. Kepribadian anak secara total diartikan sebagai kesan menyeluruh



tentang dirinya yang terlihat dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari. Kesan menyeluruh dimaksudkan sebagai keseluruhan sikap mental dan moral seorang anak yang terakumulasi di dalam hasil interaksinya dengan sesama dan merupakan hasil reaksi terhadap pengalaman di lingkungan masing-masing.<sup>1</sup> Dalam sebuah hadits nabi SAW tentang anak dilahirkan :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ.

artinya:” Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda tidaklah anak itu dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang mempengaruhi anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, dan Majusi (HR; Muslim).<sup>2</sup>

Dari hadits tersebut nampak jelas bahwa peran orang tua sangat berpengaruh sekali. Dari konteks hadits tersebut penulis menganalogikan bahwa seorang anak yang dilahirkan dari rahim ibu ibarat kertas putih yang masih kosong dan adanya anak itu menjadi Majusi, Nasrani, atau Yahudi tergantung dari orang tua dalam mendidik dan membimbing. Bahkan adanya kenakalan, kemalasan, ketidak patuhan, serta ketidaksopanan anak tersebut. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama yang memberikan pendidikan kepada anak. Tanggung jawab orangtua dalam memberikan dan menanamkan nilai-nilai religius terhadap anggota keluarganya akan memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan tingkat religiusitas anggota keluarganya terutama bagi si anak sendiri. Peran orang tua inilah yang

<sup>1</sup> Aziz Mushaffa, *Untaian Mutiara Buat Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), Cet. 2, 87.

<sup>2</sup> Ibnu Hajar al – Asqalani, *Fath Al – Bari Sayrh Shahih Al – Bukhari*, jus III, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), cet. Ke – 1, 619 dan Abu Ath – Thayyib Muhammad Syams Al – Haqq Al – Azhim Abadi, ‘Aun Al – Ma’bud Syarh Sunan Abi Dawud, (Beirut: Dar Al – Fikr, 339 H/979 M), Jus XII, 478.

memberikan kontribusi besar dalam penanaman nilai religius karena sebagian banyak waktu anak dihabiskan bersama keluarganya. Selain lingkungan keluarga, sekolah juga memiliki peran dalam penanaman nilai religius dalam diri siswa. Sejalan dengan fungsi dan peranya, maka sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan paraorangtua untuk mendidik anak-anak mereka, maka diserahkan ke sekolah-sekolah. Sejalan dengan kepentingan dan masa depan anak-anak, terkadang para orang tua sangat selektif dalam menentukan tempat untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Mungkin saja para orang tua yang berasal dari keluarga yang taat beragama akan memasukkan anaknya ke sekolah agama. Sebaliknya, para orang tua lain lebih mengarahkan anak mereka untuk masuk ke sekolah-sekolah umum<sup>3</sup>. Atau sebaliknya, terkadang orang tua memilih sekolah yang memiliki prestasi ataupun nilai budaya sekolah yang berbeda dari sekolah lain tanpa memperdulikan latar belakang agama dari sekolah tersebut. Sekolah memberikan bimbingan kepada siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas terutama pada pendidikan agama. Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak<sup>4</sup>. Pendidikan agama biasanya diartikan pendidikan yang materi bahasanya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak, dan ibadah kepada Tuhan. Dengan demikian, pendidikan agama berkaitan dengan pembinaan sikap mental-spiritual yang selanjutnya

---

<sup>3</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 231.

<sup>4</sup> Ibid, 78.

dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai bidang kehidupan<sup>5</sup>. Dari hal tersebut, peneliti menemukan salah satu sekolah di desa Sabrang Kecamatan Ambulu yang menerapkan kebijakan sekolahnya memiliki nilai religius yang tinggi mekipun sekolah umum, yaitu SMP Negeri 2 Ambulu. Sekolah ini tidak hanya mempelajari hal-hal yang saintifik, akan tetapi juga mempelajari nilai-nilai spiritualitas, sehingga anak mempunyai latar belakang buruk juga sangat terpantau oleh guru dan tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Ambulu.

Abdullah Majid mengatakan bahwa guru adalah salah satu bentuk jasa profesional yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Standar guru profesional merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang sudah tidak dapat ditawar-tawar lagi.<sup>6</sup> Hal ini tercermin dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 35 ayat 1 bahwa standar nasional erdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.<sup>7</sup> Sebagai guru yang profesional harusnya ia bertanggung jawab atas apa yang dididiknya. Guru bukan hanya sebagai pendidik melainkan sebagai suri tauladan bagi siswanya dan juga sebagai pewaris para Nabi, yang memberikan peran guru sebagai pemberi suri tauladan, sebagaimana yang ditetapkan dalam

---

<sup>5</sup> Ibid, 232.

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Cet. VII (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

<sup>7</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Cet. IV (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 6.

al-Qur'an yang juga dapat menjadi acuan dalam menyikapi hal tersebut, yaitu dalam Q.S. al-Ahzab/33: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا (٢١)

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S. al-Ahzab/33: 21:).<sup>8</sup>

Guru memiliki banyak tugas baik itu yang terikat oleh pemerintah maupun diluar pemerintah, dalam bentuk pengabdian. Apabila di kelompokkan terdapat tiga jenis tugas seorang guru, yakni tugas dalam bidang profesi tugas, kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.<sup>9</sup> Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling cepat terkena sindiran dari masyarakat, terutama guru Pendidikan agama Islam. Undang-undang No.14 tahun 2005 yang membahas tentang guru dan dosen bahwa guru adalah : Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dan pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>10</sup> Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, Al – Qur'an dan Terjemahan. (jakarta, Kementerian Agama RI. 2017), 420.

<sup>9</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), 7.

<sup>10</sup> Undang-undang No.14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Cet. III (Yogyakarta: Graha Guru Printika, 2011), 2.



nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan dalam sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpatik, sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun termasuk Pendidikan Agama Islam hendaklah dapat menjadi penyemangat bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik dikarenakan pelajaran tidak dapat diserap oleh siswa dan juga para siswa cenderung menjadikan gurunya sebagai contoh dalam melakukan sesuatu terutama untuk pembentukan perilaku keagamaan. Seorang guru mengajar hanya berdasarkan kepada sesama umat manusia tanpa memandang status sosial ekonomi, agama, kebangsaan dan sebagainya. Misi utama guru adalah mempersiapkan siswa sebagai individu yang bertanggung jawab dan mandiri, bukan menjadikannya manja dan menjadi beban masyarakat. Proses pencerdasan harus berangkat dari pandangan filosofi guru bahwa siswa adalah individu yang memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan.<sup>11</sup>

Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI), terutama dalam lembaga pendidikan yang pluralis harus mampu melakukan pendekatan

---

<sup>11</sup> Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan ber-Etika*, Cet. III (Yogyakarta: Graha Guru Printika, 2011), 49.

pendekatan pembelajaran agar menarik perhatian siswa sehingga mereka memiliki semangat untuk mendalami agamanya dan tidak mudah terpengaruh dengan agama lain. Memahami pendekatan dalam pembelajaran merupakan salah satu syarat untuk menjadi seorang Guru, sesuai dengan pendapat Zakiah Darajat bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat sesuai dengan tujuan, materi, karakteristik anak didik, situasi dan kondisi yang dihadapi.<sup>12</sup> Salah satu pendekatan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah menyusun dan memilih strategi kegiatan pembelajaran. Baik kegiatan pembelajaran yang ada di dalam kelas maupun diluar kelas. Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sholat dan berdoa harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Dia dibiasakan sedemikian rupa, sehingga dengan sendirinya ia akan terdorong untuk melakukannya, tanpa suruhan dari luar. Begitu juga dengan latihan keagamaan yang menyangkut akhlak dan ibadah sosial. Dalam pembiasaan anak terhadap ibadah, anak lebih tertarik pada kegiatan yang mengandung gerak dan hal itu tidak asing baginya.<sup>13</sup> Dengan mengamati fakta tekstual maupun kontekstualnya, maka di sini penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan karakter keagamaan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu Tahun 2021-2022.

---

<sup>12</sup> Novan Ardi Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: GavaMedia, 2015), cet.1, 37.

<sup>13</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996), Cet.15, 63.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Apa saja nilai-nilai karakter yang di biasakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu?
2. Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan karakter keagamaan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu?
3. Bagaimana proses pembiasaan karakter keagamaan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui nilai karakter yang dibiasakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu.
2. Untuk mengetahui strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan karakter keagamaan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu.
3. Untuk mendeskripsikan tentang proses pembiasaan karakter keagamaan siswa kelas VII yang terjadi di SMP Negeri 2 Ambulu.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara:

### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran pendidikan Islam terutama mengenai strategi yang dilakukan Guru Pendidikan Islam dalam membiasakan karakter keagamaan siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan nilai-nilai religius dalam dirinya agar tetap berpegang teguh pada ajaran islam.

#### **b. Bagi Pendidik (Guru) Pendidikan Agama Islam**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman bagi guru dalam menentukan strategi

yang digunakan dalam membiasakan karakter keagamaan pada siswa, serta solusi-solusi yang bisa dikembangkan kembali dalam menangani perilaku siswa yang cenderung kurang baik disudut panang guru.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menerapkan kebijakan yang berhubungan dengan pembiasaan karakter keagamaan siswa disekolah yang dibimbingnya.

Selain itu, penelitian ini akan memberikan manfaat kepada lembaga UIN KH. Achmad Shiddiq Jember untuk menambah koleksi perpustakaan yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber bacaan mahasiswa serta menjadi bahan rujukan penelitian yang berkaitan dengan masalah pendidikan khususnya di penanganan siswa untuk bisa membiasakan karakter keagamaan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pelatihan bekenan dengan penelitian pendidikan Islam yang mampu menambah wawasan, pengetahuan seta pengalaman peneliti.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul penelitian ini maka kiranya peniting oleh peneliti diadakan penegasan istilah judul, yaitu sebagai berikut:

### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam**

Strategi dalah sebuah program atau langkah-langkah yang terencana secara struktural untuk mencapai serangkaian tujuan atau cita-cita yang telah ditentukan.

Guru adalah yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlaq peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mengenal, menghayati, memahami hingga mengimani ajaran agama Islam



dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut ajaran agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan.

Dapat dimengerti bahwa strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan karakter keagamaan di sekolah merupakan segala aktivitas di sekolah yang dilakukan dengan rajin dan bertujuan untuk membiasakan aktivitas/kegiatan karakter keagamaan dengan cara penanaman nilai-nilai religius, disiplin, dan jujur.

## 2. Pembiasaan karakter keagamaan

Pembiasaan adalah proses penanaman suatu kebiasaan untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk suatu hal yang sama.

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.

Keagamaan adalah peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Karakter Keagamaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu. Secara umum materi yang dapat diklarifikasikan menjadi masalah pokok yaitu bagaimana nilai-nilai religius, disiplin, dan jujur pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu.

## 3. siswa

Siswa adalah kehidupan anak yang berada dalam kondisi yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perseelisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian.

Dari beberapa definisi istilah di atas, dapat dipahami maksud dan tujuan penelitian ini adalah mengurai, menggambarkan, strategi guru pendidikan agama islam dalam membiasakan karakter keagamaan siswa,

sehingga diharapkan terbentuknya karakter keagamaan yang mampu terejawantahkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi. Untuk lebih mudahnya dibawah ini gambaran secara umum pembahasan skripsi ini.

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka, bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III : Metode penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi pebelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Penyajian data, bab ini berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui keaslian yang akan dihasilkan dalam penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya berkaitan dengan penelitian ini. Dengan mencari dan menelaah referensi literatur atau penelitian terdahulu mengenai strategi Guru serta membandingkan keaslian penyusun dengan yang lainnya. Beberapa referensi tersebut antara lain:

1. Raihani Alfiah, “*Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir*” (2020), Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah. *Pertama*, bagaimana strategi Guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI kelas IX pada masa pandemi Covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir. *Kedua*, apa saja kendala yang dihadapi oleh Guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran PAI kelas IX pada masa pandemi Covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir. Tujuan penelitian ini adalah *pertama*, untuk mendeskripsikan strategi Guru dalam pembelajaran PAI kelas IX pada masa pandemi Covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir. *Kedua*, untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Guru dalam melakukan strategi pembelajaran PAI kelas IX pada masa pandemi Covid 19.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi Covid 10 di SMPN 2 Katingan Hilir dilakukan dengan perencanaan strategi, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara satu persatu karena menyesuaikan dengan silabus pembelajaran jarak jauh pada mas pandemi Covid 19. Penggunaan metode pembelajaran berpusat pada metode daring melalui materi yang dikirim oleh guru.

Persamaan penelitian ini dengan penellitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian yang menggunakan penelitian pendekatan kualitatiff dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan uuntuk perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yaitu, *Pertama*, bagaimana strategi Guru dala pelaksanaan pembelajran PAI kelas IX pada masa pandemi Covid 19 di SMN 2 Katingan Hilir. *Kedua*, apa saja kendala yang dihadapi oleh Guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran PAI kelas IX pada masa pandemi Covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir.

2. Nilna Sa'adah, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Negeri 5*

*palangka Raya*". (2018) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah. *Pertama*, Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMK Negeri 5 palang Karaya. *Kedua*, metode apa saja yang diterapkan Guru PAI dalam mengajarkan membaca pada siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya. *Ketiga*, apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya. Tujuan penelitian ini adalah *pertama*, mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya. *Kedua*, mengetahui metode apa saja yang diterapkan Guru PAI dalam mengajarkan membaca pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya. *Ketiga*, mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-qur'an pada siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi guru dalam mengatasi kesulitan yang membaca Al-Qur'an, guru sudah menggunakan strategi pembelajaran efektif yang menekankan kesadaran siswa memang menggunakan strategi efektif

yaitu menekankan kepada siswa agar lebih aktif lagi dikelas dan agar bisa memahami setiap hurufnya dan bagaimana cara membacanya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian yang menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yaitu, *Pertama*, Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMK Negeri 5 Palang Karaya. *Kedua*, metode apa saja yang diterapkan Guru PAI dalam mengajarkan membaca pada siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya. *Ketiga*, apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya.

3. Hasminah, "*strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Pertiwi Makassar*" (2018). Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Fokus masalah pada penelitian ini adalah *pertama*, bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar terhadap siswa SD Pertiwi Makassar. *Kedua*, bagaimana minat belajar siswa SD Pertiwi Makassar. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah *pertama*, untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Pertiwi Makassar. *Kedua*, untuk mengetahui minat belajar siswa di SD Pertiwi Makassar.



Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, dan menggunakan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah strategi guru Pendidikan Agama Islam si SD Pertiwi Makassar sudah sangat baik seperti guru melakukan bimbingan langsung kepada siswa-siswa melalui proses beajar mengajar dan diluar jam pelajaran dengan pengawasan langsung, memberikan tugas hafalan, tanya jawab selama proses belajar mengajar, melakukan bimbingan tidak langsung dengan cara membangun komunikasi secara *continue* dengan orang tua siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yaitu, *pertama*, bagaimana startegi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar terhadap sisa SD Pertiwi Makassar. *Kedua*, bagaimaa minat belajar siswa SD Pertiwi Makassar.

4. Eti April Yani, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Self Control Siswa di SMAN 003 Renjang Lebong*.(2019) Fakultas Tarbiyah Insitut Agama Islam Negeri Curup.

Fokus masalah pada penelitian ini adalah *pertama*, kegiatan Guu Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *self control* siswa di

SMAN 03 Renjang Lebong. *Kedua*, hasil yang dicapai dari *self control* di SMAN 03 Renjang Lebong. *Ketiga*, faktor pendukung dan penghambat *self control* di SMAN 3 Renjang Lebong. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah yang *pertama*, mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam meningkatkan *self control* kelas X dan XXI di SMAN 03 Renjang Lebong. *Kedua*, untuk mengetahui hasil yang dicapai dari *self control* kelas X dan XXI di SMAN Renjang Lebong. *Ketiga*, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam pengembangan *self control* kelas X dan XI di SMAN 03 Renjang Lebong.

Metode penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah guru PAI di SMAN 03 Renjang Lebong menerapkan kegiatan-kegiatan dalam proses pelaksanaan *self control* yakni sebagai berikut; kegiatan keagamaan, komunikasi dan kerjasama dengan guru bp dan siswa, memberikan intruksi, peringatan dan hukuman, komunikasi antar guru dan siswa personal, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah terletak pada metode penelitian menggunakan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi,

dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yaitu *pertama*, kegiatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *self control* siswa di SMAN 03 Renjang Lebong. *Kedua*, hasil yang dicapai dari *self control* di SMAN 03 Renjang Lebong. *Ketiga*, faktor pendukung dan penghambat *self control* di SMAN 3 Renjang Lebong.

5. Muhammad Muslihat Anwar, *Strategi Guru PAI dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TK) Kelas XII di SMAN 1 Gerung Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat*. (2020) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah *pertama*, apa saja jenis-jenis TIK yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI kelas XII di SMAN 1 Gerung Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Kedua*, bagaimana strategi Guru PAI dalam memanfaatkan TIK kelas XII di SMAN 1 Gerung Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Ketiga*, apa-apa saja faktor yang menghambat dan mendorong dalam pemanfaatan TIK kelas XII di SMAN 1 Gerung Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Tujuan penelitian ini adalah *pertama*, untuk mengetahui jenis-jenis TIK yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI kelas XII di SMAN 1 Gerung Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Kedua*, untuk

mengetahui strategi Guru PAI dalam memanfaatkan TIK kelas XXI di SMAN Gerung Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Metode penelitian yang di gunakan oleh peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Gerung adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yaitu *pertama*, apa saja jenis-jenis TIK yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI kelas XII di SMAN 1 Gerung Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Kedua*, bagaimana strategi Guru PAI dalam memanfaatkan TIK kelas XII di SMAN 1 Gerung Kecamatan Gerung Kalimantan Lombok Barat. *Ketiga*, apa-apa saja aktor yang mengambat dan mendorong dalam pemanfaatan TIK kelas XIII di SMAN 1 Gerung Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Raihani Alfiah	Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir	Metode penelitian menggunakan kualitatif dan teknik pegumplan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Perbedaanya terletak pada fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini.
2.	Nilna Sa'adah	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Negeri 5 palangka Raya.	Metode penelitian menggunakan kualitatif dan teknik pegumplan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Perbedaanya terletak pada fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini.
3.	Hasminah	Strategi Guru Pendidikan Aama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Pertiwi Makassar.	Metode penelitian menggunakan kualitatif dan teknik pegumplan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Perbedaanya terletak pada fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini.
4.	Eti April Yani	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Self Control Siswa di SMAN 003 Renjang Lebong.	Metode penelitian menggunakan kualitatif dan teknik pegumplan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Perbedaanya terletak pada fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini.
5.	Muhammad Muslihat Anwar	Strategi Guru PAI dalam Memanfaatkan	Metode penelitian	Perbedaanya terletak pada

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Teknologi Informasi dan Komunikasi (TK) Kelas XII di SMAN 1 Gerung Kecamatan Gerung Kabupaten Lmbook Barat.	menggunakan kualitatif dan teknik pegumplan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini.

Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak diteliti oleh peneliti. Judul pertama Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir. Persamaannya pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan teknik pegumplan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) karena penelitian ini dilakukan langsung di SMPN 2 Katingan Hilir serta penelitian ini memfokuskan Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid 19.

Kedua Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya. Persamaannya pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan teknik pegumplan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) karena penelitian ini dilakukan langsung di SMK Negeri 5 Palangka Raya serta penelitian ini memfokuskan cara Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa.



Ketiga Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Pertiwi Makassar. Persamaanya pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) karena penelitian ini dilakukan langsung di SD Pertiwi Makassar serta penelitian ini mengfokuskan cara Meningkatkan Minat Belajar Siswa.

Keempat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Self Control Siswa di SMAN 003 Renjang Lebong. Persamaanya pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) karena penelitian ini dilakukan langsung di SMAN 003 Renjang Lebong serta penelitian ini mengfokuskan cara Meningkatkan Self Control Siswa.

Kelima Strategi Guru PAI dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TK) Kelas XII di SMAN 1 Gerung Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Persamaanya pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya Perbedaannya jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) karena penelitian ini dilakukan langsung di SMAN 1 Gerung Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. serta penelitian ini mengfokuskan cara Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TK).

## B. Kajian Teori

### 1. Konsep Strategi

#### a. Pengertian strategi

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plant, method, or series of activities designe to achieves a particular educational goal* (J. R. David, 1976). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian diatas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahakan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2006), 126.

b. Pengertian strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran erat hubungannya dengan teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah implementasi dari metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung di dalam kelas, tempat terjadinya proses pembelajaran. Teknik pembelajaran merupakan sesuatu yang menyangkut pengertian yang lebih sempit. Hubungan antara metode dengan teknik dapat diumpamakan sebagai hubungan antara strategi dan teknik. Teknik pembelajaran merupakan berbagai kiat, atau taktik untuk memenuhi tujuan atau kompetensi yang diinginkan, bersifat lebih taktis dan merupakan penjabaran dari strategi.

Colin Marsh (2005: 66-67) membedakan strategi pembelajaran dengan teknik pembelajaran secara sederhana. Strategi pembelajaran adalah suatu cara untuk meningkatkan pembelajaran yang optimal bagi siswa termasuk bagaimana mengelola disiplin kelas dan organisasi pembelajaran. Akan tetapi, teknik pembelajaran adalah upaya untuk menjamin agar seluruh siswa di dalam kelas diberikan berbagai peluang belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Dalam hal ini terlihat bahwa teknik pembelajaran identik dengan metode pembelajaran. Colin Marsh mengutip Duck (2000) menyatakan bahwa ada dua strategi pembelajaran yang pokok, yaitu pembelajaran berpusat kepada guru (*theacer-centered teaching*) dan pembelajaran berpusat kepada siswa (*student-centered teaching*), varian lain yaitu panduan atau kombinasi antara keduanya. Dalam kedua strategi pembelajaran

tersebut terdapat sejumlah teknik pembelajaran, dinyatakan dalam tabel 1.2.

**Tabel 1.2, Strategi pembelajaran dengan Berbagai teknik/metode Pembelajarannya**

Strategi Teacher-Centered	Strategi Student-Centered
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• Praktik Keterampilan</li> <li>• Pertanyaan Terarah</li> <li>• Tugas Membaca Terarah/Pemberian Tugas</li> <li>• Diskusi Kelas</li> <li>• Demonstrasi</li> <li>• Presentasi Berbasis Media</li> <li>• Kegiatan Konstruksi</li> <li>• Ekspresi Keindahan</li> <li>• Kegiatan dengan Peta dan Globe</li> <li>• Karya wisata</li> <li>• Pembicara tamu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inkuiri</li> <li>• Riset/Kajian Pustaka</li> <li>• Permainan Simulasi</li> <li>• Bermain Peran/Sosio Drama</li> <li>• Pusat/Pojok Belajar</li> <li>• Belajar dengan Bantuan Komputer</li> <li>• Belajar Bebas</li> <li>• Konstruktivisme</li> <li>• Pembelajaran Kooperatif</li> </ul>

Selanjutnya tetap perlu diingat bahwa berbagai istilah atau konsepnya yang terkait dengan pembelajaran tersebut sering dipertukarkan atau dimaknai sama. Misalnya, Gilstrap and Martin dalam bukunya *Current Strategies For Teaching: A Resource For Personalizing Intruction* (1975) menyatakan bahwa strategi belajar pada hakikatnya sama dengan metode mengajar. Penggunaan berbagai

metode mengajar yang dipahami kekuatan dan kelemahannya, serta disesuaikan dengan berbagai pokok bahasan/topik pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan strategi belajar.<sup>15</sup>

c. Pengertian Pembiasaan

Sebelum membahas lebih jauh tentang pembiasaan karakter keagamaan, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan tentang pengertian pembiasaan. Yang dimaksud dengan pembiasaan adalah proses penanaman suatu kebiasaan. Sedang arti kebiasaan itu sendiri adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama.<sup>16</sup>

*Kartini Kartono* dan *Dali gulo* mengartikan kebiasaan sebagai tingkah laku yang diperoleh dan dimanifestasikan secara konsisten atau tindakan yang telah dipelajari dan menjadi mapan serta relatif otomatis melalui pengulangan terus menerus.<sup>17</sup> Menurut Dahlan, mengertikan bahwa yang dimaksud dengan kebiasaan adalah cara-cara bertindak yang *presistent*, *Uniform*, dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya).

Dengan demikian dapat disimpulkan, pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan, yakni reaksi otomatis dari tingkah laku terhadap situasi yang diperoleh dan dimanifestasikan secara konsisten,

---

<sup>15</sup> Suryono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 18.

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 113

<sup>17</sup> Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pioner Jaya, 1987, 1998)

sebagai hasil dari pengulangan-pengulangan dan belajar. Inti dari pembiasaan ialah adanya pengulangan terhadap tingkah laku yang sama, sehingga pada akhirnya tingkah laku tersebut menjadi mapan dan relatif otomatis.

Faktor terpenting dari pembentukan kebiasaan adalah pengulangan sebagai contoh, misalnya seorang anak melihat sesuatu dihadapannya, maka ia akan meniru dan kemudian mengulangi perbuatan tersebut dan pada akhirnya akan menjadi kebiasaannya.

d. Dasar Pembiasaan

Dasar pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menguraikan apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa perlu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.<sup>18</sup>

Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirumahkan dan tetap

---

<sup>18</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 101.



berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya seringkali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius. Misalnya, orang yang mempunyai kebiasaan merokok. Ia sadar bahwa kebiasaannya buruk, tetapi usaha untuk menghentikannya dengan kompesasi menghisap gula-gula dan sebagainya seringkali mengalami kegagalan. Ia baru bisa menghentikan dibulan ramadhan. Itupun hanya disiang hari ketika berpuasa, sedangkan dimalam hari ia kembali kepada kebiasaannya. Atas dasar ini, para ahli pendidikan senantiasa mengingatkan agar anak-anak segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan yang baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengannya.

e. Tujuan pembiasaan

Kebiasaan terbentuk dalam tradisi yang berbeda-beda, seiring dengan tahapan serta proses perkembangan anak. Saat anak tumbuh besar, maka proses penangkapan serta pengolahan impresi yang diterima hanya menjadi lebih cepat. Dan pada prinsipnya setiap perubahan tatanan kebiasaan sang anak, dari satu bentuk kedalam bentuk lain yang telah diseleksi oleh anak itu sendiri, agar menuntut pemusatan perhatian sang anak terhadap kondisi yang baru itu kemudian lambat laun sang anak sangat terbiasa dengannya.

## 2. Konsep Karakter Keagamaan

### a. Pengertian karakter

Pengertian karakter menurut Soemarno Soedarsono ialah suatu nilai yang terpatrit dalam diri seseorang yang didapatkan dari pengalaman, pendidikan, pengorbanan, percobaan, serta pengaruh lingkungan yang kemudian dipadukan dengan nilai-nilai yang ada didalam diri seseorang dan menjadi nilai intrinsik yang terwujud didalam sistem daya juang yang kemudian melandai sikap, perilaku, dan pemikiran seseorang. Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Semuanya terasa lebih kuat ketika negara ini dilananda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami.

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi (2004:95), "Suatu usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya." Devinisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar (2010:1): "Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk

ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.” Dalam devinisi tersebut ada tiga ide pikiran yang penting, yaitu: 1) proses tranformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.

Dalam konteks kajian P3, kami mendefinisikan pendidikan karakter dalam seting sekolah sebagai “Pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.”

Devinisi ini mengandung makna:

- 1) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.
  - 2) Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.
  - 3) Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).<sup>19</sup>
- b. Karakter yang dikembangkan Kemendiknas

*Jems Fowler* menyatakan bahwa setiap tahap perkembangan manusia akan menentukan karakteristik terhadap perkembangan keagamaan seseorang. Menurut *Jems Fowler* ada enam tahapan perkembangan keagamaan yaitu : (1) *intuitive-projective faith* (iman intuitif-proyektif), (2) *mythical-literal faith* (3) *poetic-conventional faith*, (4) *individuating-reflective faith*, (5) *paradoxical-consolidation*

<sup>19</sup> Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

*faith*, (6) *universalizing faith*. dengan mengetahui perkembangannya, akan diketahui bagaimana memberikan langkah strategi pendidikan keagamaan secara tepat terhadap individu. Selain itu motif-motif keagamaan seringkali dijadikan dasar penentu sikap, pemikiran maupun seseorang.<sup>20</sup>

Kemendiknas menyatakan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut:

1. Agama, masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama oleh karena itu, kehidupan individu masyarakat dan bangsa selalu di dasari pada ajaran dan kepercayaan.
2. Pancasila Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegaskan atas prinsip-prinsip kehidupan bangsa dan kenegaraan yang disebut pancasila. Artinya nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Pancasila yang dimaksud disini adalah pancasila yang dirumuskan dalam UUD 1945 yang berbunyi:
  1. Ketuhanan Yang Maha Esa
  2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
  3. Persatuan Indonesia

---

<sup>20</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 13.

4. Kerakyatan yang di pimpin oleh hikamh kebijaksanaan dan permusyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Pancasila adalah falsagah identik dengan pandangan hidup bangsa Indonesia juga Dasar Negara Republik Indonesia. Sebagai falsafah Bangsa Indonesia Pancasila merupakan sumber kehidupan bernegara. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia berisikan ajaran yang mengandung nilai- nilai luhur yang terkristalisasi dalam sila-silanya.

3. Budaya, sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak di dasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui oleh masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijaikan dasar dalam pemberia makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat.
4. Tujuan pendidikan Nasional. Sebagai rumuan kualitas harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai suatu pendidikan di berbagai jenjang dan jalur.

Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemausiaan yang harus dimiliki warga negara <sup>21</sup>. Berdasarkan keempat sumber nilai diatas, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut.:<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Raja Gafindo, 2011), 33.

<sup>22</sup> Ibid, 34.

### 1) Religius

Sikap dan perilaku yang patut dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Keterlibatan dan kepekaan sosial dapat menjadikan sarana untuk mengembangkan sikap religiusitas. Melihat keprihatinan dan penderitaan hidup manusia, ajaran agama manapun akan mengajak dan mendesak penganutnya untuk bertindak baik. Kegiatan sosial kemanusiaan menjadi tempat untuk mewujudkan religiusitas anak secara bersama dari berbagai macam agama dan kepercayaan yang ada. Kepekaan dan keterlibatan untuk membantu orang yang menderita merupakan panggilan bersama umat beragama.

Perwujudan dari ajaran agama akan menjadi tindakan yang juga menyatukan semua orang dalam keprihatinan yang sama. Perbuatan baik semacam ini merupakan amal baik sesama yang juga menjadi ajaran dan tuntutan semua agama untuk dilaksanakan oleh para pemeluk dan penganutnya.<sup>23</sup>

### 2) Jujur

Perilaku yang didaarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai seorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Banyaknya persoalan yang terjadi dinegara kita saat ini antara lain disebabkan oleh semakin menipisnya kejujuran.

---

<sup>23</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Persepektif Perubahan*, (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2011), 56.



Bahkan, apat dikatakan bahwa kejujuran termasuk salah satu sendi utama yang bisa menopang tegaknya sendi-sendi khidupan. Sebagai contoh, pejabat yang tidak jujur membuat ia berbuat korupsi, pelajar yang tifoldak jujur menyebabkan ia mencontek.<sup>24</sup> Mengingat kejujuran merupakan salah satu sikap yang penting dimiliki oleh semua lapisan masyarakat, maka perlu bagi sekolah untuk menanamkan sikap ini kepada para peserta didik aar mereka memahami pentingnya bersikap jujur sejak dini.<sup>25</sup>

Dalam membentuk karakter jujur pada peserta didik tidak dapat dilakukan dengan cara yang instan. Sebab dilakukan proses yang panjang dan konsisten agar bisa menanamkan sikap jujur sehingga karakter tersebut mampu benar-benar menjadi karakter setiap peserta didik.

### 3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etis, dan pendapatan, sikap dan tindakan oran lain yang berbeda dari dirinya.

### 4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku terteb dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Tidak sedikit guru yang merasa kewalahan dalam menghadapi peserta didik yang sulit diatur, cenderung membantah saat dinasehati, dan sering kali melaakukan pelanggaran.

---

<sup>24</sup> Nurla Isna Aunilah, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana,, 2011), 47.

<sup>25</sup> Ibid, 48.

Menghadapi keadaan semacam ini, maka tidak heran jika ada diantara guru yang menggunakan jalan kekerasan untuk menanamkan sikap disiplin pada peserta didik.

Menipisnya bahkan menghilangnya sikap disiplin pada peserta didik merupakan masalah serius yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Dengan diantaranya sikap disiplin tentu saja proses pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal, sehingga keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita pendidikan.

Akibat lain yang akan ditimbulkan oleh peserta didik yang karakter disiplinnya kurang terbangun dengan baik adalah terpuruknya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini tentu saja mendatangkan masalah tersendiri bagi peserta didik yang bersnagkutan.<sup>26</sup>

5) Kerja keras

Prilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-cbaiknya.

6) Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Sebagai mana yang tertera dalam UU RI No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem

---

<sup>26</sup> Ibid, 55.

Pendidikan Nasional, pada hakikatnya pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan sekaligus membentuk watak dan peradaban bangsa, serta bertujuan mengembangkan tujuan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Jika dilihat atau dicermati dari undang-undang tersebut, tampaknya jelas bahwa salah satu fungsi pendidikan adalah membentuk manusia agar memiliki karakter kreatif. Apabila pendidikan bertujuan membentuk karakter kreatif, tentunya setiap siswa dengan segala potensinya dapat dilatih untuk mengagas ide-ide kreatif berdasarkan pengalaman hidupnya.<sup>27</sup>

#### 7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Memiliki peserta didik yang mandiri merupakan hal yang didambakan para guru, sebab, dengan sikap itu, proses yang dijalani oleh peserta didik akan menjadi lancar sehingga guru juga dapat menikmati tugas mengajarnya.

Peserta didik yang mandiri bisa melayani kebutuhannya sendiri sekaligus bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Untuk mengetahui kemandirian siswa dapat dilihat melalui kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>27</sup> Ibid, 87.

Bukan karena faktor kegiatan itu tidak diawasi dan dinilai oleh guru dengan secara cermat, tetapi lebih kepada faktor keberanian siswa mengambil pilihan kegiatan, kemampuan mengorganisasi waktu pribadi, pengenalan kemampuan diri, dan kemampuan untuk setia pada pilihan. Proses ini akan membawa siswa pada penggalian potensi kemanirian berdasarkan sikap pribadi secara optimal.<sup>28</sup>

#### 8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Kasus keributan yang sering terjadi di lembaga DPR dan DPRD berkaitan dengan pembukaan sidang maupun pembahasan terhadap suatu aturan atau perundang-undangan yang terjadi pada akhir-akhir ini, yang bisa dilihat secara kasat mata dan transparan melalui media masa, baik TV, radio, maupun koran menjadi sebuah contoh yang menarik dan cocok untuk diperkenalkan kepada siswa akan makna sebuah demokrasi dan tidak mudah mewujudkan nilai demokrasi yang sesungguhnya. Siswa dibuka pikiran dan kesadarannya bahwa perbedaan yang mendasar antara demokrasi dalam teori ilmiah dengan demokrasi dalam realitas kehidupan sehari-hari. Dari berbagai kasus penyimpangan dan contoh yang tidak benar tersebut, dapat menjadi wahana yang tepat untuk membimbing anak mengenal demokrasi yang sesungguhnya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2011), 87.

<sup>29</sup> Ibid, 58.

Melalui pembahasan kasus-kasus yang muncul anak juga dilatih untuk mengkritisi kenyataan yang ada dan diajak untuk menentukan sikap dalam kehidupan mereka. Melalui diskusi-diskusi semacam ini, anak juga dipersiapkan agar tidak terprosook pada kesalahan yang sama, yang dilakukan para pendahulunya. Demokrasi tidak hanya sekedar suara yang banyak atau suara yang keras, namun demokrasi menuju pada kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mencapai kebaikan dan kesejahteraan bersama.

9) Rasa ingin tau

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan wawasan menempatkan kepentingan bangsa dan Negara atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta tanah air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.

14) Cinta damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan nyaman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar membaca

Kebiasaan menjadikan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.<sup>30</sup>

16) Peduli

Sikap peduli pada orang lain merupakan sikap yang sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia, terutama saat bangsa ini mengakai musibah dan bencana. Namun untuk membangun rasa kepedulian, kita tidak perlu menunggu bencana terjadi, setiap saat selalu ada banyak hal yang meminta kepedulian kita.

Kepedulian merupakan sikap yang tidak bisa tumbuh dengan sendirinya, sebab, diperlukan latihan, pengenalan, dan penanaman yang intens, sehingga nilai-nilai kepedulian tersebut akan tumbuh dan berakar kuat pada diri seseorang. Mengingat sedemikian pentingnya rasa kepedulian tersebut, maka sudah seharusnya guru maupun orang

---

<sup>30</sup> Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Raja Gafindo, 2011), 35.



tua menanamkan nilai-nilai kepedulian pada peserta didik sejak ia masih dini.<sup>31</sup>

#### 17) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Rasa tanggung jawab merupakan pelajaran yang tidak hanya perlu diperkenalkan dan diajarkan, namun juga perlu ditanamkan kepada peserta didik, baik pada masa prasekolah maupun sekolah.

Peserta didik yang terlatih atau dalam dirinya sudah tertanam nilai-nilai tanggung jawab, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan berbagai aktifitasnya. Kesungguhan dan tanggung jawab inilah yang akhirnya dapat mengantarkan dalam mencapai keberhasilan seperti yang diinginkan.

Khusus di sekolah nilai tanggung jawab merupakan hal yang perlu ditanamkan oleh guru, gurulah yang bertugas mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab.<sup>32</sup>

#### c. Membangun Pembiasaan Karakter Keagamaan

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dirumuskan dalam pasal 3: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

<sup>31</sup> Nurla Isna Aunilah, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), 65.

<sup>32</sup> Ibid, 83.

manusia beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan komitmen tersebut dirumuskan tujuan pendidikan karakter/budi pekerti secara umum adalah untuk membangun dan mengembangkan karakter/budi pekerti peserta didik pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan agar dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur menurut ajaran agama dan nilai-nilai luhur dari setiap butir-butir sila dari Pancasila. Secara khusus bertujuan mengembangkan potensi anak didik agar berhati baik, berpikir baik, memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negara, dan mencintai sesama umat manusia.<sup>33</sup>

Membangun karakter siswa bukan hal yang mudah seperti membalikkan telapak tangan. Menumbuhkan karakter yang baik merupakan tanggung jawab pendidik dalam menciptakan lingkungan yang beradab. Hal tersebut, memerlukan upaya yang terus menerus dilakukan secara berkelanjutan dan mendasar. Ini sangat penting karena degradasi moral siswa di sekolah saat ini sangat memprihatinkan.

Banyak siswa di sekolah yang sudah tidak lagi membiasakan diri mengucapkan salam dan bersalaman bila bertemu dengan guru, berani dan mengumpat dengan kata-kata yang tidak etis ketika bergaul dengan sesama, tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Itu

---

<sup>33</sup> Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2011), 36.

semua adalah contoh-contoh yang sering kita lihat dan jumpai di sekolah-sekolah. Melihat kondisi itu munculah sebuah keprihatinan yang seharusnya tidak terjadi karena hal tersebut mudah dilaksanakan dalam pembiasaan.

Seiring dengan tujuan pendidikan dalam menciptakan dan melahirkan insan yang cerdas, namun juga menciptakan insan yang berkarakter kuat diperlukan sebuah pembiasaan yang nyata. Pendidikan karakter tidak hanya sekedar pamflet yang hanya didengungkan, dilihat dan dibingkai dengan program pembelajaran yang *kamuflose*. Bila itu terjadi, maka persoalan-persoalan tersebut akan menghantui sebuah kegagalan.

Nilai-nilai moral yang disuntikkan kepada peserta didik sepintas akan berlalu. Siswa akan berbuat pada saat itu saja, tapi kemudian mereka akan mencampakan dan membiarkan berlalu. Ini terjadi karena fondasi yang tertanam pada pribadi siswa tidak tertncap dalam sanubari yang dalam. Menumbuhkan fondasi yang kuat diperlukan sejumlah waktu untuk membiasakan diri dalam membentuk watak atau tabiat siswa yang menjadi lebih baik.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk merealisasikan pendidikan karakter bagi siswa. Konsep karakter tidak cukup dijadikan sebagai suatu poin dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah, namun harus lebih dari itu, dijalankan dan dipraktikkan.

Mulailah dengan pembiasaan yang sederhana dan gampang dilakukan oleh siswa.

Siswa belajar taat dengan peraturan sekolah, dan tegakkan itu secara disiplin. Pendidikan harus menjadi teladan dalam membentuk tatanan yang berkembang dengan diwujudkan pribadi yang bertanggung jawab. Pendidikan juga harus selalu menjadi pengendali dan kontrol dalam pembiasaan yang dilakukan siswa.

Kesabaran dan ketelatenan dalam merealisasikan pembiasaan penting dilakukan seorang pendidik. Pendidikan jangan menjadi satpam atau polisi yang selalu mengejar-ngejar kesalahan siswa dalam melaksanakan pembiasaan. Pendidikan harus pandai dalam menyikapi kesalahan dalam pembiasaan, sehingga tidak lagi menjadi momok yang menakutkan tetapi menjadi inspirasi yang selalu dicari.

Pembiasaan sederhana berbaris rapi, bersalaman saat masuk maupun pulang sering terabaikan. Hal seperti ini akan menjadi modal pembiasaan pada siswa hormat kepada yang lebih tua jika dilakukan dengan baik. Piket kelas terlaksana hanya sebagai gugur kewajiban siswa dalam melaksanakan tata tertib, padahal pengawasan dan kontrol dengan memberi pujian kepada mereka yang melaksanakan dengan baik menjadi titik awal siswa dalam melaksanakan tanggung jawab tanpa harus diperintah. Memberikan *reinforcement* yang tepat akan menumbuhkan motivasi siswa dalam mengulang pembiasaan

dimanapun ia berada. *Punishmen* yang mendidik tidak menyakitkan menjadikan siswa jatuh dari kebencian

Di sisi lain, pembiasaan pendidikan karakter juga harus melibatkan elemen keluarga dan juga masyarakat yang luas. Oleh karena itu langkah awal yang perlu dilakukan adalah membangun kembali kemitraan yang mesra dalam keluarga.

Pendidikan yang mulai putus antara lingkungan sekolah yaitu: guru, keluarga, dan masyarakat perlu dibutuhkan. Pembentukan dan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama antara lingkungan pendidikan tidak ada keseimbangan dan keharmonisan.

Dengan demikian, rumah tangga dan keluarga ikut andil dalam pembentukan karakter yang pertama dan utama harus lebih diberdayakan. Tidak kalah pentingnya pembiasaan yang terkontrol di lingkungan masyarakat. Kontribusi lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan karakter seseorang.

Pembiasaan karakter yang baik di masyarakat menunjang dalam mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai-nilai etika, moral, dan estetika untuk pembiasaan karakter yang luhur. Ketiga lingkungan pembentuk karakter tersebut haruslah sejalan. Lingkungan yang pertama dalam keluarga akan membentuk pribadi yang luhur jika lingkungan sekolah dan masyarakat ikut andil dalam menompang karakter seseorang.

Pendidikan pembiasaan karakter, tidak semata-mata pembelajaran pengetahuan saja, tetapi lebih jauh dari itu, yaitu penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika, dan budi pekerti yang luhur. Pembiasaan karakter kerja sama, disiplin, taat, dan tanggung jawab hendaknya dimulai dari hal-hal yang sederhana dan praktek yang tidak menggurui tetapi melaksanakan dengan kerelaan.

d. Tujuan pembiasaan Karakter Keagamaan

Dalam pembiasaan karakter secara terperinci memiliki lima tujuan.<sup>34</sup> *Pertama*, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki karakter bangsa. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai penerus bangsa. *Keempat*, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan karakter, terdapat tiga tahap pendidikan karakter yang harus di lampau, yaitu:

---

<sup>34</sup> Said Hamid Hasan, dkk. “*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*” Bahan penelitian Penguatan Metode Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Bangsa, (Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010), 7.



- 1) *Moral Knowing*, tahap ini adalah langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahap ini diorientasikan pada penguasaan pengetahuan nilai-nilai moral, kesadaran moral, penentuan pandang, logika moral, pengenalan diri dan keberanian menentukan sikap. Penguasaan terhadap enam unsur ini menjadikan peserta didik mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai *universal*, dan memahami akhlak mulia secara logis dan rasional bukan secara *doktrin*.
- 2) *Moral Loving*, merupakan aspek emosi manusia untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu percaya diri, *empaty*, cinta kebenaran, pengendalian diri dan kerendahan hati. Tahap ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Jadi, yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosi hati, dan jiwa bukan kognitif, logika atau akal.
- 3) *Moral Doing/Acting*, merupakan *outcome* dan puncak keberhasilan peserta didik dalam pendidikan karakter. Wujud dari tahapam ketiga ini adalah mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam perilaku sehari-hari.<sup>35</sup>

Ketiga tahapan diatas perlu disuguhkan kepada peserta didik melalui cara-cara yang logis, rasional, dan demokratis. Sehingga perilaku yang muncul benar-benar sebuah karakter topeng.

#### e. Konfigurasi Pendidikan Karakter

Karakter seseorang dalam proses perkembangan dan pembentukannya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan (*nurture*) dan bawaan (*nature*). Tinjauan teoritis perilaku berkarakter

<sup>35</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 113.

secara psikologis merupakan perwujudan dari potensi *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, *Spiritual Quotient (SQ)*, dan *Adverse Quotient (AQ)* yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan seorang yang berkarakter menurut pandangan agama pada dirinya terkandung potensi-potensi, yaitu *sidiq*, *amanah*, *fathonah* dan *tablig*. Berkarakter menurut teori pendidikan apabila seorang memiliki potensi kognitif, efektif, dan psikomotor yang teraktualisasi dalam kehidupannya. Adapun menurut teori sosial, seseorang yang berkarakter mempunyai logika dan rasa dalam menjalin hubungan intra personal, dan hubungan interpersonal dalam kehidupan bermasyarakat.

Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga dan kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan olah rasa dan karsa (*affectiv and Creativity development*).

#### 1) Konsep Guru

##### a) Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuannya kepada anak didiknya, selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan

nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang sempurna.<sup>36</sup>

Setiap guru memiliki kepribadian yang sesuai dari latar belakang mereka sebelum menjadi guru. Kepribadian dan pandangan guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru merupakan sosok manusia unik yang memiliki karakter sendiri-sendiri, perbedaan ini menyebabkan situasi belajar yang diciptakan dalam dunia pendidikan akan berwarna dan bervariasi.

Semua orang pasti akan yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangatlah berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal<sup>37</sup>: keyakinan ini muncul karena manusia makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membentuk orang lain.

Sosok guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya, oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Selain itu seorang guru yang eksistensinya sebagai pendidik

---

<sup>36</sup> Pupuh Fathur Rohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung; PT. Refika, 2007), 43.

<sup>37</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 35.

harus mempunyai kompetensi yang mendasar yang biasa disebut liama kompetensi wajib, yaitu: kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, profesioanal, dan psikologi.

Menurut *Zakiyah Dradjat*, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

*Tayar yusuf* mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha dargenerasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi orang yang ahli maslah intelektual maupun spiritual.

Menurut *A. Tafsir*, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>38</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahawa pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam melalui proses pembelajaran yang dilakukan disekolah. Guru

---

<sup>38</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), cet ke-3, 130.

Pendidikan Agama Islam membantu orangtua dalam mengajarkan pendidikan Agama Islam bagi peserta didik melalui pembelajaran di kelas.

### 3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Lembaga pendidikan dan guru ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama untuk mempersiapkan anak didik agar mampu menghadapi dinamika perubahan yang berkembang dengan pesat. Perubahan yang terjadi tidak saja berkaitan dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan juga menyentuh tentang pergeseran aspek nilai dan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Lingkungan sekolah (guru) saat ini memiliki peran sangat besar pembentukan nilai keberagaman pada anak agar terbiasa melakukan amalan keagamaan dengan sadar diri. Guru haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor dari anak/siswa di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, perilaku oleh hati dan olah rasa.<sup>39</sup>

Dengan demikian semakin jelas bahwa peran guru dalam dunia pendidikan karakter sekarang ini meningkat, kompleks, dan berat. Sisi lain memberikan wacana bahwa guru bukan hanya pendidik akademis, pendidik karakter, pendidik budaya, pendidik moral akan tetapi sekaligus menjadi orangtua kedua bagi para peserta didiknya.

---

<sup>39</sup> Abudin Nata, *Persoektif Islam Dalam Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Kencana), 197.

Beberapa strategi atau metode khusus yang dapat digunakan oleh guru dalam pengajaran agama islam, yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran secara lisan oleh guru dalam kelas atau kelompok. Dalam penggunaan metode ceramah ini peranan guru lebih dominan karena disini guru lebih aktif dan siswa tampak aktif mendengarkan secara cermat serta membuat catatan tentang pokok masalah yang diterangkan oleh guru. Metode ceramah adalah metode yang yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.<sup>40</sup> Meski metode ini lebih banyak menuntuk keaktifan guru daripada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan mengajar.

Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.<sup>41</sup>

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab adalah

---

<sup>40</sup> Martis Yamin, *Strategi dan Metode dalam model pembelajaran*, 150.

<sup>41</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 97.



yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah.<sup>42</sup>

Metode tanya jawab merupakan metode dalam pendidikan Islam yang mempunyai pengertian penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab. Metode ini efektifitasnya lebih besar dibandingkan metode lain karena dengan metode tanya jawab pengertian dan pemahaman dapat diperoleh lebih banyak sehingga segala bentuk kesalah pahaman dapat dihidari semaksimal mungkin.

### 3) Metode latihan

Metode latihan yang disebut juga metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik.<sup>43</sup> Metode latihan sebagai salah satu metode interaksi edukatif dalam pendidikan dan pengajaran dilaksanakan dengan jalan melatih peserta didik terhadap bahan-bahan pelajaran yang diberikan. Penggunaan metode ini biasanya pada bahan-bahan pelajaran yang bersifat motoris dan ketrampilan. Metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

---

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 94.

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 95

#### 4) Metode Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan. Sesungguhnya anak dan para remaja lebih cepat mengerti dan sadar diri bila saja mereka diberikan contoh teladan yang baik, bukan hanya nasihat-nasihat dan perintah-perintah.

Secara psikologis ternyata manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya, ini adalah sifat pembawaan. *Taqlid* atau meniru adalah salah satu sifat pembawaan manusia. Peneladanan itu ada dua macam, yaitu: sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan yang tidak sengaja itu adalah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan dan sebagainya, sedangkan keteladanan yang sengaja adalah seperti memberikan contoh membaca yang baik, mengerjakan shalat yang benar (*nabi berkata: "shokatlah kamu sebagaimana aku shalat"*). (HR. Bukhari)<sup>44</sup>

Sebagai guru pendidikan agama Islam, agar peserta didik mau melaksanakan apa yang telah diperintahkan maka guru juga harus memberi teladan yang baik terhadap peserta didik. Misalnya shalat, selain meneladani Rasulullah *salallahu 'alaihi wasallam* dalam hal shalat, seorang guru juga harus bisa memberikan keteladanan

---

<sup>44</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 213.

bagaimana sholat yang baik terhadap peserta didik. Ketika guru telah melakukan sholat dengan benar, tepat waktu maka peserta didik juga akan mengikutinya.

#### 5) Metode Pembiasaan

Pembiasaan berintikan pengalaman. Inti pembiasaan adalah pengulangan pembiasaan diartikan dengan perbuatan yang sering diulang-ulang melakukannya. Dengan membiasakan dan mengulang-ulang perbuatan yang baik yang senantiasa diajarkan kepada anak sehingga akan membekas pada diri anak. Bagi anak yang masih kecil pembiasaan ini sangatlah penting karena dengan adanya pembiasaan itulah akhirnya suatu aktifitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk manusia yang berkepribadian yang baik pula.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan “mendidikan dan membiasakan anak sejak kecil adalah upaya yang paling terjamin berhasil dan memperoleh buah yang sempurna”.<sup>45</sup> Metode pembiasaan dalam pendidikan sholat disini yaitu dengan orang tua dan guru membiasakan kepada anak untuk selalu melaksanakan sholat lima waktu.

Apabila setiap masuk waktu sholat, orang tua menyuruh dan mengajak anak untuk melaksanakan sholat sehingga lama kelamaan

---

<sup>45</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Pustaka Amani, Jakarta, 1999, 208.

anak akan terbiasa melaksanakan sholat lima waktu apabila telah datang waktunya sholat.

#### 4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Apabila dilihat dari rincian tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru terutama guru pendidikan agama islam, Al-Abrasyi yang mengutip pendapat Al-Ghazali mengemukakan bahwa<sup>46</sup>:

- a. Harus menaruh kasih sayang kepada murid dan memberlakukan mereka seperti perlakuan anak sendiri.
- b. Tidak mengharapkan jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridhoan Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya.
- c. Berikanlah nasihat pada murid pada tiap kesempatan, bahkan gunakanlah setiap kesempatan itu untuk menasehati dan menunjukinya.
- d. Mencegah murid dari sesuatu akhlak yang tidka baik dengan jalan sendirian jika mungkin dan dengan jalan terus ternag, dengan jalan halur dan jangan mencela.
- e. Seorang guru harus menjalankan ilmunya dan jangan berlain dari kata dengan perbuatannya.

Tugas dan tanggung jawab guru tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan orangtua dan masyarakat karena guru sebagai pendidik mempunyai keterbatasan.

---

<sup>46</sup> Najib Sulhan, *Karakter Guru Masa Depan*, (Surabaya), 46.

Tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam menurut *Oemar Hamalik* adalah sebagai berikut<sup>47</sup>:

- a. Tanggung jawab dan kompetensi guru dalam guru akan mampu bertanggung jawab apabila dia memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- b. Tanggung jawab moral setiap guru bertanggung jawab mewariskan moral Pancasila dan nilai Undang-Undang 1945 kepada peserta didik.
- c. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan bimbingan dan pengajaran pada anak didik.
- d. Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan Guru bertanggung jawab memajukan kesatuan dan kesatuan bangsa, menyukseskan pembangunan nasional ditengah Negara Indonesia.
- e. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan Guru selaku ilmuwan bertanggung jawab turut memajukan ilmu, terutama ilmu yang menjadi spesialisnya.

Seorang pendidik mempunyai tanggung jawab sebagai pendidik karena tanggung jawab itu akan dipertanggung jawabkan pula bagi pendidik itu di dunia dan diakhirat. Makanya guru perlu meningkatkan peranan dan kemampuan profesionalnya. Tanpa ada kecakapan yang maksimal yang dimiliki oleh pendidik maka kiranya sulit bagi pendidik

---

<sup>47</sup> Arifin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultural GP. Press Grup, 2008), 64.

untuk mengemban dan melaksanakan tanggung jawab dengan cara yang sebaik-baiknya.

Tugas dan tanggung jawab guru terkait dengan tugas dan tanggung jawab guru, terdapat dalam Undang-undang guru dan Dosen pasal 1 dinyatakan bahwa, Guru adalah pendidika profesioanal dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

## 5. Kompetensi Guru

Dalam menjalankan kewenangan profesional, guru dituntut untuk memiliki keanekaragaman kecakapan (*competencies*) yang bersifat psikologi, yang meliputi: Kompetensi kognitif (ranah cipta), Kompetensi afektif (ranah rasa), dan Kompetensi psikomotorik (ranah karsa). Selain itu, Ramayulis mengemukakan beberapa jenis kompetensi guru agama (islam), antara lain:

- a. Mengenal dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau murid yang diajarkan.
- b. Membina suatu dan sasana sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral (bathiniyah) terhadap murid bagi terciptanya kesefahaman dan kesamaan arah dalam pikiran serta perbuatan murid dan guru.



- c. Membina suatu perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling percaya mempercayai antara guru dan murid.<sup>48</sup>

Dalam hal ini ada beberapa kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru agama Islam yaitu:

- 1) Penguasaan materi Islam yang komprehensif secara wawasan dan bahan pengayaan, terutama dalam bidang-bidang yang menjadi tugasnya.
- 2) Penguasaan strategi (mencakup pendekatan metode dan teknik) pendidikan agama Islam, termasuk kemampuan evaluasinya.
- 3) Penguasaan ilmu dan wawasan pendidikan.
- 4) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan pada umumnya guna keperluan pembangunan pendidikan Islam.
- 5) Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.<sup>49</sup>

Sementara itu, kompetensi guru agama yang dikembangkan oleh Muhaimin dan Abdul Mudjib meliputi kategori berikut ini, yaitu:

- 1) Penguasaan materi Al-Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan penghayatan, terutama pada bidang yang menjadi tugasnya.
- 2) Penguasaan strategi (mencakup pendekatan, metode, dan teknik) pendidikan Islam termasuk kemampuannya evaluasinya.
- 3) Penguasaan ilmu dan wawasan pendidikan.

<sup>48</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), 43-44.

<sup>49</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rajawali Granfindo Persada, 2006), 72.

- 4) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan pada umumnya guna keperluan pembangunan pendidikan Islam.
- 5) Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.<sup>50</sup>

## 6. Konsep Siswa

### a. Pengertian Siswa

Siswa merupakan komponen penting bagi suatu lembaga pendidikan, adapun arti kata dari siswa menurut sebagai para ahli sebagaimana dijelaskan oleh Abu Achmad, menurutnya siswa ataupun peserta didik adalah seorang yang belum dikatakan dewasa, ia membutuhkan seorang yang bisa membimbing dan menuntunnya untuk bisa menemukan jati diri dan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut peraturan Undang-Undang RI nomer 20 Tahun 2003, dijelaskan dalam pasal 1 ayat 4 bahwa siswa atau peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang berusaha dalam mengembangkan kemampuan lewat proses pendidikan pada jenjang tertentu, dalam UU RI nomor 20 Tahun 2003 ini disebutkan juga kewajiban yang harus dipenuhi siswa, yaitu<sup>51</sup>:

- 1) Memelihara norma-norma pendidikan agar kelangsungan proses dan keberhasilan pendidikan dapat terjamin.

---

<sup>50</sup> Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 172.

<sup>51</sup> Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia pada UU RI tentang Pendidikan Nomer 20 Tahun 2003

- 2) Membayar biaya pendidikan, kecuali dari beberapa orang dengan ketentuan tertentu yang dapat memperoleh pendidikan secara gratis atau mendapatkan beasiswa.

Setelah mendapatkan pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan tentang pengertian siswa adalah seorang yang membutuhkan bantuan untuk mencari jati dirinya lewat serangkaian pelajaran, maklum jika proses pencarian jati dirinya terkadang banyak siswa yang masih belum berpegang teguh pada dirinya sering terombang ambing pada lingkungan sekitarnya, siswa juga sangat masih membutuhkan bantuan dan bimbingan dari sosok seorang guru untuk membentuk karakter yang diinginkan, orang tua siswa juga berpengaruh dalam membentuk karakter siswa, karena dari keluarga suatu karakter mulai terbentuk.

#### b. Hakikat Siswa

Menurut *Lamgeveld*, anak manusia itu memerlukan pendidikan karena ia berda dalam keadaan tidak berdaya. Dalam dunia tasawuf, siswa atau murid adalah orang menerima pengetahuan dan bimbingan dalam melaksanakan amal ibadahnya, dengan memusatkan segala perhatian dan usahanya kearah itu. Peserta didik atau murid disini ada tiga tingkat, yaitu:

- 1) *Mubtadi'* atau pemula, yaitu mereka yang baru mempelajari syari'at. Jiwanya masih terkait pada kehidupan duniawi.
- 2) *Mutawasit* atau tingkatan menengah, yaitu orang yang sudah dapat melewati kelas, persiapan, telah mempunyai pengetahuan yang dalam tentang syari'at. Kelas ini sudah mulai memasuki

pengetahuan dan alam batiniyah. Tahap ini adalah tahap belajar dan berlatih mensucikan batin agar tercapai akhlak yang baik.

- 3) *Muntahid* atau tingkat atas, yaitu yang telah matang ilmu syari'atnya, sudah menadalami ilmu batiniyah. Orang yang sudah mencapai tingkat ini disebut oran arif, yaitu orang yang sudah boleh mendalami ilmu hakikat.

Siswa bukan merupakan miniatur orang dewasa, akan tetapi memiliki dunianya sendiri. Hal ini sangat penting untuk dipahami agar perlakuan terhadap mereka dalam proses kependidikan tidak disamakan dengan pendidikan orang dewasa, baik dalam aspek metode mengajar, materi yang akan diajarkan, sumber bahan yang digunakan, dan lain sebagainya.

Siswa merupakan resultan dari dua unsur utama, yaitu jasmani dan rohani. Unsur jasmani memiliki daya fisik yang menghendaki latihan dan pembiasaan yang dilakukan melalui proses pendidikan. Semntara unsur rohaniyyah memiliki dua daya yaitu, daya akal dan daya rasa. Untuk mempertajam daya akal, naka proses pendidikan hendaknya diarahkan untuk mengasah daya intelektualnya melalui ilmu-ilmu rasional.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian dan pengumpulan data-data yang telah diambil, pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen inti dan hasil penelitian lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi.<sup>52</sup> Sedangkan jenis penelitiannya adalah studi kasus yang merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia. Subyak dalam penelitian dapat berupa individu, group, instansi ataupun masyarakat.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara semi struktur, dan dokumentasi lapangan. Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau deskripsi dalam bentuk tulisan maupun lisan dan perilaku orang-orang yang terkait dalam “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Karakter Keagamaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu Tahun 2021-2022”.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember, tepatnya di Jl. Watu ulu No. 57 Sabrang, Ambulu, Jember. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), 18.

SMP 2 Negeri Ambulu. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena saat ini lingkungan di sekolah sangatlah memprihatinkan, banyak siswa – siswi yang melakukan hal-hal yang dianggap melanggar norma – norma agama di kawasan sekolah.

### C. Subjek Penelitian

Dari objek penelitian yang ada, penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut, seperti halnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau sebagai pemilik sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>53</sup>

Dengan teknik ini, diharapkan hasil penelitian yang akan didapatkan terkait strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan karakter keagamaan siswa di SMP Negeri 2 Ambulu akurat dan lengkap.

Adapun informan yang akan dipilih pada penelitian ini adalah :

1. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Ambulu (H. Maroji, M.Pd.)
2. Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Ambulu (Eko Erwanto, S.Pd.)
3. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ambulu  
(Luluk Zubaidah, S.Ag.), (Shifatul Ulya, S.Pd.I.), (Siti Anisah, S.Ag.)
4. Peserta didik SMP Negeri 2 Ambulu (Andika Rizky Hidayat)
5. Peserta didik SMP Negeri 2 Ambulu (Naila Sofia)

---

<sup>53</sup> Ibid., 219.

Maka alasan pengambilan lima informan berdasarkan beberapa orang yang dianggap paham dan paling tau dan atas pertimbangan tertentu memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan sebuah penelitian. Tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>54</sup>

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi (*gabungan*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap keadaan, objek, atau peristiwa yang akan diteliti.<sup>55</sup> Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Dengan melakukan observasi peneliti akan memperoleh data dalam keseluruhan situasi sosial

---

<sup>54</sup> Ibid., 225.

<sup>55</sup> Ika Setyaningsih, *Laporan Hasil Observasi dan Laporan Percobaan* (Surakarta: PT Aksara Sinergi Media, 2018), 22.



yang tidak dapat diperoleh dengan lengkap oleh narasumber dalam wawancara.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Dimana observasi dilakukan dengan peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi, tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>57</sup>

Adapun data akan dihimpun pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

- 1) Letak geografis/profil objek dan subjek penelitian
- 2) Kegiatan Belajar mengajar di SMP Negeri 2 Ambulu
- 3) Pelaksanaan strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Karakter Keagamaan Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Ambulu Tahun 2021-2022.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung mengenai sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terencana

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 228.

<sup>57</sup> *Ibid.*, 227.

tidak terstruktur dan wawancara bebas dimana apabila peneliti/pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang berlaku. Wawancara bebas berlangsung alami tidak terikat atau diatur oleh aturan yang berlaku.<sup>58</sup>

Kelebihan wawancara terencana tidak terstruktur adalah peneliti dapat memperoleh informasi data yang lebih dalam dan lengkap dibanding wawancara terstruktur.<sup>59</sup> Data yang akan di peroleh dengan metode wawancara ini sebagai berikut:

- 1) Nilai karakter yang dibiasakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu Tahun 2021-2022.
- 2) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan karakter keagamaan siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu Tahun 2021-2022.
- 3) Tentang proses pembiasaan karakter keagamaan siswa kelas VII yang terjadi di SMP Negeri 2 Ambulu.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari

---

<sup>58</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 377.

<sup>59</sup> Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Statistika* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 57.

observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>60</sup>

Penggunaan teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa catatan tertulis maupun peristiwa tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mendiskusikan data terkait strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan karakter keagamaan siswa di SMP Negeri 2 Ambulu.

Data yang diperoleh saat wawancara antara lain:

- 1) Profil lembaga SMP Negeri 2 Ambulu.
- 2) Visi dan misi SMP Negeri 2 Ambulu.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter keagamaan pada siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu.
- 4) Dokumentasi dalam pembelajaran strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter keagamaan pada siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 240.

mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>61</sup>

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data yang dimaksud ialah merujuk pada proses pemilihan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan – catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumentasi, dan materi – materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi yang disusun, memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>62</sup>

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Karakter Keagamaan pada siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu Tahun 2021-2022.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan ialah sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal mula pengumpulan data penelitian dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan ini tidak akan muncul sampai

---

<sup>61</sup> Ibid., 224.

<sup>62</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif. Jurnal Alhadharah, 17.33 (2018): 94

pengumpulan data selesai. Tergantung pada banyaknya kumpulan catatan-catatan yang dilakukan dilapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.<sup>63</sup> Cara untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Trianggulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini ada tiga tahap yang ditempuh peneliti yaitu:

##### **1. Tahap pra lapangan**

Pada tahap awal ini meliputi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dimulai dengan mencari permasalahan kemudian menentukan fokus penelitian dan mencari referensi terkait. Peneliti menentukan permasalahan mengembangkan karakter pada siswa dengan menentukan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Karakter Keagamaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2

---

<sup>63</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, 241

Ambulu Tahun 2021-2022”. Secara keseluruhan tahap pra lapangan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Menentukan lokasi penelitian
- b. Menyusun rancangan penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang wawancara dan observasi lapangan terhadap subyek penelitian secara langsung dan tidak langsung untuk mendapatkan informasi tentang pembiasaan karakter keagamaan pada siswa.

## 3. Tahap Penyusun Laporan

Setelah peneliti mendapatkan data, dan data yang telah diperoleh sudah dianalisis. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat laporan penelitian. Penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian pengumpulan data hingga pemberian makna data.

Laporan penelitian kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Berdasarkan dokumen hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Ambulu, maka didapat gambaran secara umum mengenai SMP Negeri 2 Ambulu adalah sebagai berikut :

##### **1. Profil SMP Negeri 2 Ambulu**

SMPN 2 Ambulu merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berlokasi di Kabupaten Jember, lebih tepatnya terletak di Jl. Watu Ulo No. 57 Kelurahan Sabrang, Kecamatan Ambulu, SMPN 2 Ambulu memiliki daya tarik tersendiri bila dibandingkan sekolah-sekolah lainnya di Kabupaten Jember, disebabkan letaknya yang strategis berada di pinggir jalan namun bukan jalan raya dan di pinggir sawah sehingga suasana tenang tidak banyak kendaraan lewat.

##### **2. Visi, misi dan tujuan pendidikan**

###### **a. Visi**

Unggul dalam prestasi, mandiri berdasarkan iman dan taqwa (IMTAQ).

###### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan kurikulum tingkat satuan Pendidikan yang berlaku sesuai dengan standart isi.
- 2) Melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3) Melakukan standart kelulusan yang kompetitif sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.



- 4) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan serta kualifikasi yang dimiliki sesuai dengan ketentuan akademik.
- 5) Memenuhi dan memperdayakan sarana prasarana secara maksimal dan inovatif.
- 6) Melaksanakan pengelolaan sekolah dengan manajemen berbasis sekolah profesional.
- 7) Menghimpun pembiayaan partisipatif masyarakat sebagai pendamping dana bantuan pemerintah pusat dan daerah.
- 8) Melaksanakan evaluasi secara kontinyu dan berkesinambungan untuk perkembangan kualitas peserta didik Lembaga Pendidikan.

### 3. Letak Geografis SMP Negeri 2 Ambulu

SMP Negeri 2 Ambulu terletak di Jl. Watu Ulo No. 57 Kelurahan Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, dengan batasan sebagai berikut :

- Sebelah selatan pemukiman warga
- Sebelah barat persawahan
- Sebelah utara persawahan
- Sebelah timur pemukiman warga

### 4. Identitas sekolah

Nama Sekolah : Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD)

Satuan Pendidikan SMPN 2 Ambulu

Alamat : Jl. Watu Ulo No. 57 Kelurahan Sabrang,  
Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

NPSN : 20523886

Jenjang Pendidikan : SMP

Status Sekolah : Negeri

Kepala Sekolah : H. Maroji, M.Pd.

Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat<sup>64</sup>

5. Data guru dan karyawan

- a. Guru : 49
- b. Pegawai : 12<sup>65</sup>

6. Data siswa

Adapun jumlah siswa di SMP Negeri 2 Ambulu pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut :

- a. Kelas VII : 320
- b. Kelas VIII : 345
- c. Kelas IX : 313

Adapun jumlah siswa di SMP Negeri 2 Ambulu pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 berdasarkan agamanya adalah sebagai berikut :

- a. Siswa beragama muslim
  - 1) Laki-laki : 487
  - 2) Perempuan : 480
- b. Siswa beragama kristen
  - 1) Laki-laki : 4
  - 2) Perempuan : 7

Jadi jumlah siswa di SMP Negeri 2 Ambulu berjumlah 978 siswa.<sup>66</sup>

<sup>64</sup> SMPN 2 Ambulu, "dokumen SMPN 2 Ambulu," 06 Maret 2022.

<sup>65</sup> SMPN 2 Ambulu, "dokumen SMPN 2 Ambulu," 06 Maret 2022.

<sup>66</sup> SMPN 2 Ambulu, "dokumen SMPN 2 Ambulu," 06 Maret 2022.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

### **1. Nilai-Nilai Karakter Yang di biasakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di SMP Negeri 2 Ambulu**

Pembiasaan adalah proses penanaman suatu kebiasaan. Sedangkan arti kebiasaan itu sendiri adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama.

Penerapan nilai-nilai karakter yang yang dibiasakan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Ambulu, seperti yang diungkapkan oleh Bapak H. Maroji, M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Ambulu yaitu :

“Sikap sopan santun dan saling menghargai dengan agama yang lain terhadap guru, teman, orang lain yang sudah dikenal maupun belum dikenal. Dengan adanya contoh akhlak yang baik dari bapak/ibu guru pendidikan agama islam disekolah siswa dapat menilai sendiri bagaimana perilaku yang sudah dicontohkan pada waktu disekolah, nilai-nilai yang dapat diambil dari memberikan contoh akhlak yang baik kepada siswa ternyata dalam ajaran agama islam itu memang perlu adanya akhlak yang baik karena rasulullah diutus didunia dan akhirat itu untuk memperbaiki akhlak manusia pada saat itu dan sampai sekarang.”<sup>67</sup>

Dikuatkan lagi dengan pendapat yang tidak jauh berbeda dengan bapak kepala sekolah yaitu bapak Eko Ermawanto, S.Pd. selaku waka kurikulum di SMP Negeri 2 Ambulu:

“Memang benar yang disampaikan oleh bapak H. Maroji, M.Pd., bahwa disekolah kami menerapkan suatu kegiatan untuk dapat membiasakan karrakter keagamaan pada siswa di sekolah ini, diharapkan juga semua siswa di sini memiliki karater yang telah disampaikan oleh bapak kepala sekolah yaitu: Sopan santun dan

<sup>67</sup> Maroji, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 Agustus 2022

memiliki akhlak yang baik kepada semua orang baik itu kepada orang yang sudah dikenal maupun tidak dikenal.”<sup>68</sup>

SMP Negeri 2 Ambulu merupakan sekolah yang bisa dikatakan banyak keunggulannya, baik keunggulan dibidang akademik maupun non akademik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya prestasi yang telah diperoleh oleh sekolah ini. Penunjang suksesnya sekolah ini dalam pencapaian prestasi tersebut tentulah tidak terlepas dari diadakannya kegiatan yang bersifat positif dan membentuk karakter keagamaan peserta didik agar menjadi insan yang berakhlak mulia. Nilai-nilai karakter keagamaan pada sekolah ini dikembangkan dan dibiasakan untuk membangun siswa yang berkarakter religius melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.

Ibu Siti Anisah, S.Ag. selaku guru yang memegang mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam berpendapat bahwa:

“Sekolah telah memberi amanah kepada dewan guru dan semua staf sekolah untuk mengusahakan agar dapat menanamkan karakter religius agar dapat terbiasa untuk mengamalkan kegiatan yang berbau positif, selain sebagai sekolah umum, di SMP Negeri 2 Ambulu juga mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter keagamaan pada siswa dan mengajarkan saling menghormati dengan sesama teman agama yang lain (toleransi), disamping mencari ilmu-ilmu umum juga mencetak insan yang mampu bertawakal, bertaqwa sesuai ajaran syariat islam.”<sup>69</sup>

Berbicara soal pembiasaan karakter, hal tersebut sangat dirasakan begitu kental oleh peneliti ketika melakukan pengamatan di lapangan. Peneliti melihat bagaimana sikap siswa pada guru maupun orang yang lebih tua dari siswa tersebut, padahal sekolah negeri tapi perilaku dan

<sup>68</sup> Eko Ermawanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Agustus 2022

<sup>69</sup> Siti Anisah, di wawancarai oleh peneliti, Jember, 29 Agustus 2022

sikap takdimnya tidak kalah dengan sekolah lain yang besicnya agama dikarenakan guru maupun staf sekolah yang lainnya emberikan teladan yang baik pada siswa. Contoh yang dilihat oleh peneliti adalah interaksi antara siswa kepada guru maupun kesesama guru. Bahwa guru yang lebih muda bersikap menghormati terhadap guru yang lebih tua. Hal ini menjadi refrensi bagi siswa bahwa mereka juga harus bersikap menghormati terutama terhadap orang yang lebih tua.”<sup>70</sup>

Para guru dan staf sekolah dalam upaya membiasakan karakter keagamaan pada siswa memberikan contoh yang nyata, tidak sekedar penejelasan lisan di dalam ruangan kelas. Hal ini sangatlah efektif karena sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang pada usia di jenjang SMP yang berada di fase berfikir oprasional dan di fase pubertas mudah terombang ambing oleh lingkungan disekitarnya.

Selain itu ibu Luluk Zubaidah, S.Ag. yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan bahwa:

“Pembiasaan karakter keagamaan yang sering saya lakukan dalam proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saya mengucapkan salam ketika awal pembelajaran, membiasakan anak untuk mengikuti tilawah setiap pagi, memberi nilai lebih bagi siswa yang berprestasi dalam proses kegiatan belajar, memotivasi pada siswa agar selalu bisa semangat mewujudkan cita-cita mereka, sehingga itu semua saya mengharapkan proses pembiasaan karakter keagamaan pada siswa ini benar-benar berkembang, para siswa menjadi manusia yang berkarakter religius.”<sup>71</sup>

Bisanya beliau menanamkan nilai-nilai karakter pada awal, pertengahan dan akhir pembelajaran. Ketika awal pemelajaran beliau mencontohkan dengan memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan menyapa siswa untuk meningkatkan motivasi belajar

<sup>70</sup> Hasil pengamatan peneliti di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Ambulu, 1 September 2022

<sup>71</sup> Luluk Zubaidah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 Agustus 2022

siswa pada hari itu. Sehingga diharapkan dengan sapaan yang cukup bersahabat tersebut, siswa bisa menyukai materi pembelajaran pada hari ini.

Berikut hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII A, Andika Rizky Hidayat yang mengatakan bahwa:

“Pembiasaan karakter yang saya rasakan selama masuk di SMP Negeri 2 Ambulu sangatlah membantu merubah kebiasaan-kebiasaasan buruk atau kebiasaan yang belum pernah saya lakukan sebelumnya. Inti dari pembiasaan ialah adanya pengulangan terhadap tingkah laku yang sama, sehingga pada akhirnya tingkah laku tersebut menjadi mapan dan relatif otomatis. Dengan adanya pembiasaan dari bapak ibu guru yang ada di sekolah mulai dari awal masuk sekolah sampai pulang sekolah bapak dan ibu guru memberi mencontohkan perilaku yang sopan sehingga bisa di contoh oleh saya dan siswa yang lain.”<sup>72</sup>

Hasil peneitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ambulu, dalam nilai-nilai karakter yang di biasakan guru Pendidikan Agama Islam. Guru bisa mencontohkan perilaku-perilaku/akhlak dan juga perkataan yang baik kepada siswa sehingga siswa bisa langsung mencontohnya secara nyata dan tidak hanya memberikan contoh dengan materi.

## **2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Karakter Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 2 Ambulu**

Dalam upaya membiasakan karakter keagamaan pada siswa, para guru di SMP Negeri 2 Ambulu terlebih dahulu melakukan perencanaan

---

<sup>72</sup> Andika Rizky Hidayat, diwawancarai oleh peneliti, jember, 31 Agustus 2022

dalam melakukan strategi. Berikut ini adalah pernyataan dari bapak kepala sekolah H. Maroji, M.Pd., terkait dengan strategi pembiasaan karakter keagamaan pada siswa, beliau mengemukakan:

“Terkait dengan strategi dalam menanamkan nilai-nilai karakter, agar pembiasaan karakter keagamaan itu terwujud dalam kehidupan sehari-hari siswa maka hal pertama yang saya lakukan adalah perencanaan. Strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam salah satu yang paling utama yaitu pembiasaan, sebelum KBM pada waktu siswa memasuki pintu gerbang sekolah siswa sudah di beri contoh untuk bertawaduk kepada guru dengan cara bersalaman dan mengucapkan salam. Pada awal KBM di mulai anak tidak langsung diberi pelajaran tetapi diberi motivasi dan cerita yang berkaitan dengan materi hari ini terlebih dahulu.”<sup>73</sup>

Bapak Eko Ermanto, S.Pd. selaku Waka kurikulum juga menambahkan bahwa:

“Untuk membiasakan karakter keagamaan pada kegiatan keagamaan di sekolah yang sudah ada semisal dengan budaya bersalaman setiap pagi hari sebelum bel berbunyi, membaca surat yasin dan berdoa terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, shalat duha dan shalat dhuhur berjamaah. Sekolah kita ini selain menanamkan pendidikan karakter di dalam kelas, juga langsung diaplikasikan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini, jadi nantinya siswa akan terbiasa dengan kegiatan tersebut sehingga dapat diaplikasikan tidak hanya di sekolah akan tetapi juga di luar sekolah.”<sup>74</sup>

Pendapat dari bapak kepala sekolah juga sejalan dengan guru Pendidikan Agama Islam lainnya, ibu Shifatul Ulya, S.Pd.I yang mengatakan:

“Strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam untuk membentuk karakter keagamaan pada siswa sudah dimulai dari berangkat pagi siswa bersikap tawaduk kepada guru dengan cara

<sup>73</sup> Maroji, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 Agustus 2022

<sup>74</sup> Eko Ermawanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Agustus 2022



bersalaman mulai dari pintu gerbang utama sampai masuk ke halaman sekolah, ketika masuk mereka tidak diperkenankan untuk menaiki sepedahnya jadi harus menuntun sampai dilokasi parkir, biar membiasakan mereka sopan dan sebagai wujud siswa yang tertib, dan itu sudah menjadi program sekolah yang sudah dilaksanakan bertahun-tahun. Masuk kelas siswa mulai jam 06.50 mereka tidak langsung KBM mereka pertama membaca surat yasin bersama-sama. Jadi guru dijam pertama wajib mendampingi siswanya dikelas masing-masing dikelas dengan mengikuti membaca surat yasin bersama-sama dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar. Ini masih berjalan belum sampai 1 tahun, awal mulai hanya membaca surat-surat pendek saja dan sekarang ditingkatkan dengan membaca surat yasin bersama-sama, meskipun awalmulanya siswa merasa sedikit terbebani karena membacanya membutuhkan waktu yang aak lama namun seiring berjalannya waktu siswa sudah terbiasa dengan rutinitas seperti itu. Kemudian untuk pembelajaran PAI sebelum pembelajarannya siswa wajib melakukan sholat dhuha berjamaah terlebih dahulu sebelum KBM.<sup>75</sup>

Setelah melakukan wawancara maka peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran di ruangan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya. Hasil dari observasi sesuai dengan hasil wawancara yang menunjukkan pada kegiatan awal tidak langsung pelajaran, meskipun pada pendahuluan ini diawali dengan berdoa dan membaca surat yasin selain itu guru juga banyak bertanya tentang hal yang bisa memotivasi siswa. Pertanyaan itu antara lain mengenai hal-hal sebagai berikut seperti yang dikatakan bapak kepala sekolah dan guru PAI lainnya<sup>76</sup>:

- 1) Mengucapkan salam.
- 2) Membaca surat yasin dan doa sebelum belajar kemudian siswa dibawa kemushola untuk melakukan sholat dhuha untuk dijam

---

<sup>75</sup> Shifatul Ulya, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Agustus 2022

<sup>76</sup> Hasil pengamatan peneliti terhadap KBM PAI pada 27 Agustus 2022

pertama sebelum dhuhur, kemudian untuk jam yang kedua melakuakn sholat dhuhur berjamaah dimushola.

- 3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 4) Guru menanyakan sudah membersihkan kelas hari ini.
- 5) Guru menanyakan sudah belajar dan mengerjakan pr hari ini.
- 6) Guru memulai pembelajaran.

Hal tersebut dapat membiasakan dan menguatkan karaanter yang dimiliki sehingga menjadikan kebiasaan sehari-hari seperti melatih sopan santun dan andap asor siswa.

Dilihat dari sini dapat disimpulkan bahwa tugas guru PAI bukan hanya sebagai pendidik tapi juga sebagai inovator yang harus memiliki segala kreatifitas dan berbagai inovasi, serta metode agar bisa meujudkan tujuan agar siswa dapat membiasakan karakter keagamaan melalui proses belajar mengajar dan penanaman pendidikan karakter di sekolah, baik didalam maupun di luar sekolah.

### **3. Proses Pembiasaan Karakter Keagamaan Pada Siswa Yang Terjadi Di SMP Negeri 2 Ambulu**

Berdasarkan hasil obsevasi tanggal 24 Agustus 2022 sampai 1 September 2022 proses pembiasaan karakter keagamaan di SMP Negeri 2 Ambulu, disamping berlangsung di dalam kelas juga terjadi diluar kelas. Kegiatan yang diharapkan mampu memberikan pemahaman pada peserta didik secara langsung, yaitu praktek sebagai sarana penanaman pendidikan karakter terutama pendidikan karakter keagamaan pada siswa agar menjadi

terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang menjadi program sekolah itu sendiri. Untuk mengembangkan potensi anak secara optimal dan tertanamkan nilai-nilai karakter yang diharapkan oleh sekolah, SMP Negeri 2 Ambulu menggunakan pendekatan kekeluargaan dan kebersamaan dengan tetap mengedepankan nilai-nilai serta prinsip dasar agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah. Dengan pendekatan itu SMP Negeri 2 Ambulu mampu menanamkan nilai-nilai karakter keagamaan melalui pembiasaan yang selalu diawasi guru maupun guru umum lainnya.

Adapun guru Pendidikan Agama Islam yang bernama ibu Luluk Zubaidah, S.Ag, berpendapat bahwa:

“Kami sebagai guru Pendidikan Agama Islam ditugaskan oleh bapak kepala sekolah agar menjalankan visi dan misi sekolah dalam membentuk karakter siswa agar sesuai dengan harapan. Proses penanaman karakter keagamaan saya lakukan dengan upaya pembiasaan, ketika mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar maka anak-anak saya ajak berdoa bersama, untuk tahap semester awal saya yang memberikan panduan, akan tetapi setelah anak-anak menjadi terbiasa maka para siswa bisa melakukannya sendiri walaupun tidak saya pandu.”<sup>77</sup>

Dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter dilakukan dengan cara pembiasaan. Ini juga dikatakan oleh bapak kepala sekolah bapak Muroji, M.Pd, bahwasanya:

“Proses pembiasaan karakter disekolah ini sudah terbentuk lama, yang pertama pada waktu siswa datang sekolah disambut oleh guru terutama pengucapan salam itu harus diutamakan jadi salam kepada siapapun kapanpun itu memang harus diawali dengan

---

<sup>77</sup> Luluk Zubaidah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 Agustus 2022

engucapan salam. Yang kedua harus di siplin, membiasakan kebersihan. Yang ketiga, pembiasaan untuk sholat berjamaah yang sudah terjadwal, setiap guru pendidikan agama yang mengajarnya di bawah jam 11 sebelum berada di kelas diwajibkan untuk kemushola untuk melakukan sholat dhuha guna untuk membiasakan siswa disamping siswa, disamping nanti sholat dhuhur berjamaah dan ta'ziah kepada wali murid jika ada dari wali murid yang meninggal dunia tergantung jadwalnya. Jadi semua itu sudah sebagai pembiasaan pada siswa di sekolah kita.”<sup>78</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bapak kepala sekolah, bahwa di SMP Negeri 2 Ambulu juga melakukan penanaman karakter yang lainnya, berhubung ini bukan sekolah agama melainkan sekolah negeri yang dibawah naungan negara, maka sekolah ini mewajibkan penanaman 17 karakter yang harus terselesaikan, maka peneliti hanya mengambil satu nilai yang dianggap *urgent* yaitu nilai disiplin, hal ini juga diperkuat oleh bapak Eko Ermawanto, S.Pd, selaku Waka kurikulum:

“Nilai disiplin juga sangat ditekankan kepada siswa seperti hadir di sekolah tepat waktu, memakai seragam lengkap dan lain sebagainya, nilai jujur dapat dilaksanakan dengan cara siswa tidak menyontek, berkata dengan sopan, jujur kepada sisapapun dan lain sebagainya. Nilai kerja keras dilaksanakan dengan cara bahwa setiap belajar dengan tekun dan bisa menghargai waktu. Adapun pelaksanaannya guru-guru yang lainnya juga selalu menghimbau dan berusaha agar selalu bisa terlaksanakan sesuai aturan sekolah serta siswa mempunyai karakter yang kuat.”<sup>79</sup>

Berdasarkan keterangan siswa yang bernama Naila Sofia bahwa:

“Saya senang sekolah disini, karena semua guru-guru baik, gak ada yang killer, tetapi kalau pada waktu ada siswa yang melanggar beliau bijak dalam menghukum, menghukumnya tidak semena-mena kok kak. Kegiatannya didalam maupun diluar sangat menghibur, biasanya kegiatan yang semacam berbaur keagamaan sangat membosankan tetapi guru PAI disini sangatlah kreatif dan inovatif

<sup>78</sup> Maroji, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 Agustus 2022

<sup>79</sup> Eko Ermawanto, diwawancarai peneliti, Jember, 25 Agustus 2022

jadi materi yang disampaikan jadi cepat masuk dan juga juga terbiasa mengikuti dan menjali kegiatan keagamaan disekolah.”<sup>80</sup>  
Adapun proses pembiasaan karakter keagamaan pada siswa

didalam maupun diluar kelas yang dilakukan oleh selur bapak dan ibu guru yang ada dikelas selalu membiasakan kepada siswa dengan membaca doa. Nilai-nilai disiplin, jujur, kerja keras, peduli sosial juga sangat ditekankan dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah yang menyangkut keagamaan.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Temuan**

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Apa saja nilai-nilai karakter yang di biasakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu	Peserta didik di SMP Negeri 2 Ambulu ditanamkan nilai karakter religius, jujur, dan disiplin.
2	Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam membiasakan karakter keagamaan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu.	Strategi keteladanan dan pembiasaan.
3	Bagaimana proses pembiasaan karakter keagamaan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu.	a) Malakukan sinergisitas antara pihak sekolah khususnya guru dengan mengikut sertakan orang tua wali dalam membiasakan menanamkan nilai religius, jujur, dan disiplin. b) Guru menerapkan pembelajaran terintegrasi dalam semua materi pelajaran dalam membiasakan

<sup>80</sup> Naila Sofia, diwawancarai peneliti, Jember, 1 September 2022

		<p>menanamkan nilai religius, jujur, dan disiplin.</p> <p>c) Guru dan orang tua wali menjadi sosok teladan dalam membiasakan menanamkan nilai religius, jujur, dan disiplin.</p>
--	--	--

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Apa saja nilai-nilai karakter yang di biasakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu

Pendidikan di sekolah seharusnya memang bukan sekedar memberikan berbagai macam pengetahuan, melainkan juga harus bisa membentuk karakter siswanya. Membentuk karakter siswa tidaklah mudah dan serta merta diajarkan secara terpisah, melainkan menjadi satu kesatuan dalam setiap tindak tanduk siswa dan guru selama di sekolah. Berdasarkan temuan peneliti di sekolah menunjukkan beberapa aspek karakter yang dikembangkan disekolah berciri khasan Islam Intelektual yakni membentuk karakter siswanya yang dikemas dengan pembiasaan karakter keagamaan.

Karakter keagamaan yang biasa disebut dengan Religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan siswa. Aktivitas keberagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan kegiatan ritual keagamaan saja namun juga ketika melakukan aktivitas kehidupan lainnya. Dalam konsep islam disebutkan sebagai *hablum minallah wa hablum minannas*.

Untuk nilai penanaman karakter religius, jujur, toleransi dan disiplin SMP Negeri 2 Ambulu mengembangkan dengan semaksimal mungkin. Jika dikaitkan dengan nilai-nilai yang dipublikasikan oleh kemendikbud, dimana telah mengidentifikasi sejumlah nilai penentu karakter yang merupakan hasil kajian empirik pusat kurikulum yang bersumber agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.<sup>81</sup> Nilai-nilai tersebut adalah<sup>82</sup>:

- a. Religius (Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain).
- b. Jujur (Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan).
- c. Toleransi (sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya).
- d. Disiplin (Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan).
- e. Kerja keras (Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan).
- f. Kreatif (Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki).

---

<sup>81</sup>Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Raja Graindo, 2011), 33.

<sup>82</sup>Ibid, 34.



- g. Mandiri (Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas).
- h. Demokratif (Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain).
- i. Rasa Ingin Tahu (Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar).
- j. Semangat Kebangsaan (Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya).
- k. Cinta Tanah Air (Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya).
- l. Menghargai Prestasi (Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain).
- m. Bersahabat/Komunikatif (Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain).
- n. Cinta Damai (Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain).

- o. Gemar Membaca (Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan baginya).
- p. Peduli Lingkungan ( Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi).
- q. Peduli Sosial (Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat).
- r. Tanggung Jawab (sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa).

Dari kedelapan belas nilai pendidikan karakter yang wajib ditanamkan disemua lembaga pendidikan, SMP Negeri 2 ambulu mengambil empat nilai karakter yang ditanamkan di sekolahannya yaitu religius, jujur, toleransi, dan disiplin.

Nilai religius diterapkan pada program mengaji yang diadakan pada pagi hari sebelum kegiatan belajar dimulai dan dan pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur disela-sela kegiatan pembelajaran.

Nilai kreatif, jujur, kerja keras, pantang menyerah dan nilai bersahabat atau komunikatif diterapkan pada proses pembelajaran. Pendidik memberikan kebebasan bertanya untuk peserta didik dalam berdiskusi. Pendidik memberikan jawaban maupun saran yang diperlukan

oleh peserta didik selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik juga membebaskan peserta didik untuk berkarya, sesuai dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari dan juga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi personal maupun sosial dengan tidak mengenal menyerah.

Nilai toleransi diterapkan pada waktu kegiatan keagamaan dimana siswa dituntut untuk saling menghargai kepada siswa yang berbeda agama.

Nilai disiplin diterapkan dengan adanya jadwal piket yang telah ditentukan. Setiap peserta didik telah memiliki jadwal piket dan apabila tidak menjalankan sesuai aturan maka akan dikenakan konsekuensi.

Dari paparan data yang telah dilampirkan oleh peneliti diatas, secara umum pembiasaan karakter keagamaan dalam proses pendidikan di SMP Negeri 2 Ambulu tidak jauh beda dengan proses pembiasaan karakter keagamaan yang ada di sekolah yang berbasis agama, namun berhubung di sekolah ini mengikuti aturan Negara atau disebut sekolah umum maka tidak bisa memaksimalkan hanya fokus pada karakter keagamaan saja melainkan dengan pembiasaan karakter lainnya sesuai anjuran pemerintah seperti yang sudah di paparkan peneliti diatas. Pembiasaan karakter-karakter keagamaan maupun karakter yang lainnya sudah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam pada proses pembelajaran yang sudah diintegrasikan melalui materi dan pembiasaan sehari-hari, hanya saja nilai-nilai karakter keagamaan yang dikembangkan di SMP Negeri 2 Ambulu tidak serinci lembaga yang benar-benar berbasis keagamaan.

## **2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam membiasakan karakter keagamaan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Ambulu dengan data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga dapat menemukan hasil dari pengamatan dan interview lapangan. Pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan karakter keagamaan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu Tahun 2021-2022, merupakan pembelajaran yang ada di sekolah dengan strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu metode ceramah, teladan dan pembiasaan. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dengan metode ceramah, teladan dan pembiasaan menjadi solusi terhadap SMP Negeri 2 Ambulu dalam melaksanakan pembiasaan karakter keagamaan pada siswa khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Martis Yamin dalam bukunya yang berjudul Strategi dan Metode dalam model pembelajaran, menyatakan bahwa:

Ceramah suatu cara penyampaian bahan pengajaran secara lisan oleh guru dalam kelas. Dalam penggunaan metode ceramah ini peranan guru lebih dominan karena disini guru lebih aktif dan siswa tampak aktif

mendengarkan secara cermat serta membuat catatan tentang pokok masalah yang diterangkan oleh guru.<sup>83</sup>

Strategi guru Pendidikan Agama islam dalam membiasaka karakter keagamaan pada siswa juga menggunakan metode teladan, teori tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, disebutkan:

Secara psikoogis tertnyata manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya, ini adlah sifat pembawaan. *Taqlid* atau meniru adalah salah satu sifat pembawaan manusia. Peneladanan itu ada dua macam, yaitu: sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan yang tidak sengaja itu adalah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan dan sebangsanya, sedangkan keteladanan yang sengaja adalah seperti memberikan contoh membaca yang baik, mengerjakan sholat yang benar (*nabi berkata: "shokatlah kamu sebagaimana aku sholat"*).(HR. Bukhari)<sup>84</sup>

Strategi guru Pendidikan Agama islam dalam membiasaka karakter keagamaan pada siswa juga menggunakan metode pembiasaan, teori tersebut seuai dengan pendapat Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya Pendidikan Anak dalam Islam, disebutkan:

Mendidikan dan membiasakan anak sejak kecil adalah upaya yang paling terjamin berhasil dan memperoleh buah yang sempurna.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup>Martis Yamin, *Strategi dan Metode dalam model pembelajaran*, 150.

<sup>84</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 213.

<sup>85</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Pustaka Amani, Jakarta, 1999, 208.

Metode pembiasaan dalam pendidikan sholat disini yaitu dengan orang tua dan guru membiasakan kepada anak untuk selalu melaksanakan sholat lima waktu. Apabila setiap masuk waktu sholat, orang tua menyuruh dan mengajak anak untuk melaksanakan sholat sehingga lama kelamaan anak akan terbiasa melaksanakan sholat lima waktu apabila telah datang waktunya sholat.

Menurut hasil penelitian yang dicapai dalam proses observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan karakter keagamaan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu Tahun 2021-2022. Dengan adanya metode-metode yang sudah peneliti sebutkan diatas sangatlah efektif karena membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan proses pembiasaan karakter keagamaan pada siswa supaya tetap tercapai dengan adanya strategi yang telah dilaksanakan.

### **3. Bagaimana proses pembiasaan karakter keagamaan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat dikatakan bahwa dalam proses pembiasaan karakter keagamaan pada siswa di SMP Negeri 2 Ambulu bersinergi dengan orang tua dan masyarakat, dan bapak/ibu guru yang berada disekolah agar proses pembiasaan karakter keagamaan pada siswa bisa terealisasi dengan baik.

Dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, pengembangan karakter dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam

semuamateri pembelajaran. Khusus, untuk materi pembelajaran Pendidikan Agama, karena memang misinya adalah mengembangkan nilai dan sikap, pengembangan karakter harus menjadi fokus utama yang dapat menggunakan berbagai strategi/metode pendidikan karakter. Untuk kedua materi pembelajaran tersebut, karakter dikembangkan sebagai dampak pembelajaran dan juga dampak pengiring. Sementara itu untuk materi pembelajaran lainnya, yang secara formal memiliki misi utama selain pengembangan karakter, wajib dikembangkan kegiatan yang memiliki dampak pengiring bagi berkembangnya karakter dalam diri peserta didik.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Abudin Nata dalam buku *Perspektif Islam dalam Strategi Pembelajaran*, disebutkan:

Guru haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus monitor dari siswa di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, perilaku olah hati, dan olah rasa<sup>86</sup>.

Berdasarkan teori di atas dapat dipahami bahwa pendidikan pembiasaan karakter tidaklah semata-mata pembelajaran pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu, yaitu penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika, dan budi pekerti.

Menurut hasil penelitian yang dicapai dalam proses observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian proses pembiasaan karakter keagamaan pada siswa yang terjadi di SMP Negeri 2 Ambulu.

---

<sup>86</sup>Abudin Nata, *Perspektif Islam dalam Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Kencana, 197.



Peran bapak/ibu guru, orang tua dan masyarakat sangatlah penting dalam proses pembiasaan karakter keagamaan pada siswa, karena pada dasarnya siswa akan terbiasa dengan kegiatan sehari-harinya melalui peran-peran guru yang ada disekolah dan orang tua yang ada dirumah.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data, temuan, data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

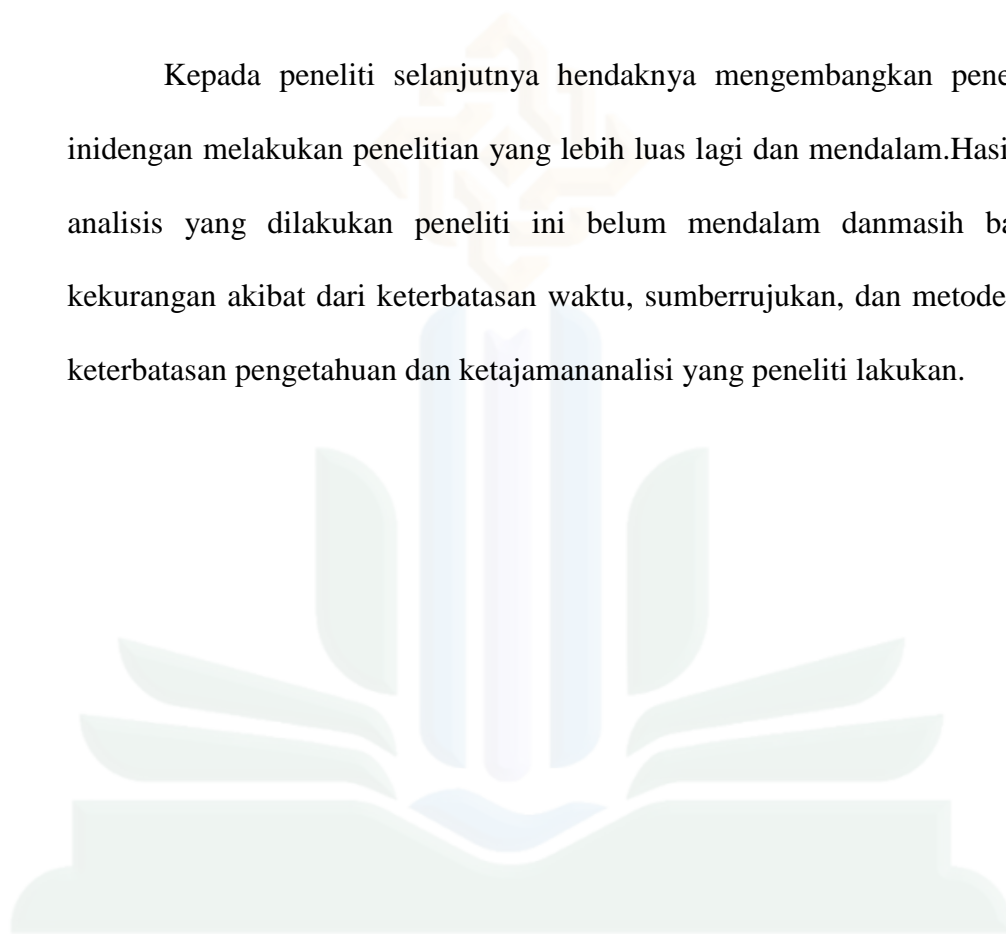
1. Nilai karakter yang dibiasakan guru Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu yaitu nilai karakter religius, jujur, dan disiplin.
2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan karakter keagamaan pada siswa kelas VII dengan strategi keteladanan dan pembiasaan karakter keagamaan pada siswa.
3. Proses pembiasaan karakter keagamaan pada siswa dengan cara :
  - a. Malakukan sinergisitas antara pihak sekolah khususnya guru dengan mengikut sertakan orang tua wali dalam membiasakan menanamkan nilai religius, jujur, dan disiplin.
  - b. Guru menerapkan pembelajaran terintegrasi dalam semua materi pelajaran dalam membiasakan menanamkan nilai religius, jujur, dan disiplin.
  - c. Guru dan orang tua wali menjadi sosok teladan dalam membiasakan menanamkan nilai religius, jujur, dan disiplin.

## B. Saran-saran

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti identifikasi dari berbagai pihak yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih sempurna lagi sesuai dengan sarana penelitian, diantaranya adalah:

1. Kepala sekolah atau pengelola lembaga pendidikan perlu menata orientasi sekolah, agar tidak semata menjadikan siswa unggul secara kognitif melainkan secara keseluruhan apalagi tentang perilaku religius siswa serta memiliki kepedulian sosial.
2. Bagi guru : pendidikan karakter khususnya karakter keagamaan diharapkan mampu menjadi wahana yang konstruktif bagi peningkatan perilaku religius di sekolah apalagi sekolah yang basicnya bukan sekolah agama. Kegiatan pembelajaran tidak seharusnya hanya penumpukan intelektual saja, akan tetapi juga internalisasi nilai karakter keagamaan dan budaya, sehingga menjadikan siswa lebih responsif terhadap realitas yang ada khususnya untuk mempunyai jiwa religius.
3. Para orang tua dan siswa hendaknya mengerti dan paham tujuan pendidikan karakter yang tidak fokus pada nilai-nilai tinggi pada lembaran ijazah, melainkan lebih pada upaya membantu siswa untuk menemukan potensi siswa, membentuk perilaku keagamaan siswa untuk dikembangkan dan diaktualisasikan.

Kepada peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian inidengan melakukan penelitian yang lebih luas lagi dan mendalam. Hasil dari analisis yang dilakukan peneliti ini belum mendalam dan masih banyak kekurangan akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, dan metode serta keterbatasan pengetahuan dan ketajaman analisis yang peneliti lakukan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Wiyani, Novan. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: GavaMedia.
- Aunilah, Nurla, Isna. 2011. *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Amin, Maswardi, Muhammad. 2011. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Baduose Media Jakarta.
- Arif, Arifin. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultural GP. Press Grup.
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Anggraeni, Nani. 2020. "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Bengkulu.
- Alfiah, Raihani. 2020. "Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP 2 Katingan Hilir." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Kalimantan Tengah.
- Daradjat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*.
- Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kesuma Dharma, Triatna Cepi, dan Permana Johar, *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hasminah, 2018. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Pertiwi Makassar." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Hariadi, 2019. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Sulawesi Selatan.

Ibnu Hajar al – Asqalani, *Fath Al – Bari Sayrh Shahih Al – Bukhari*, jus III, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), cet. Ke – 1, 619 dan Abu Ath – Thayyib Muhammad Syams Al – Haqq Al – Azhim Abadi, ‘Aun Al – Ma’bud Syarh Sunan Abi Dawud, (Beirut: Dar Al – Fikr, 339 H/979 M).

Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

J. Moleong, Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kementrian Agama RI, Al – Qur’an dan Terjemahan. (jakarta, Kementrian Agama RI. 2017).

Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia pada UU RI tentang Pendidikan Nomer 20 Tahun 2003.

Muslihat, Anwar, Muhammad. 2020. “Strategi Guru PAI Dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kelas XII di SMAN 1 Gerung Kecamatan Gerung kabupaten Lombok Barat.” Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, Mataram.

Majid, Abdul. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.

Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rajawali Granfindo Persada.

Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Proesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompotensi Guru, Edisi VII*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Mushaffa, Aziz. 2003. *Untaian Mutiara Buat Keluarga*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Nawawi, Handar. 1993. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Nata, Abudin. *Persoektif Islam Dalam Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Kencana.

Sulhan, Najib. *Karakter Guru Masa Depan*. Surabaya.

Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Penddikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- Rahman, Getteng, Abd. 2011. *Menuju Guru Profesional dan ber-Etika*, Edisi III. Yogyakarta: Graha Guru Printika.
- Rohman, Pupuh, Fathur dan Sutikno, Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung; PT. Refika.
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rahmalia, Rizka. 2018. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.” Skripsi, Institut Agama Islam (IAIN) Metro, Lampung.
- Suryono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung, Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Said Hamid Hasan, dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* Bahan penelitian Penguatan Metode Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Bangsa. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas.
- Sulhan, Najib. *Karakter Guru Masa Depan*. Surabaya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Setyaningsih, Ika. 2018. *Laporan Hasil Observasi dan Laporan Percobaan*. Surakarta: PT Aksara Sinergi Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sarmanu. 2017. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Susiana. 2019. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pinrang.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Sulawesi Selatan.
- Sa’adah, Nila. 2018. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Kalimantan Tengah.
- Siregar, Ernawati. 2018. “Strategi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta



Al-Ulum Jl. Amaliun Medan.” Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatra Utara Medan, Sumatra Utara.

Sanjawa, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Pranadamedia Group.

Tafsir Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Cet. IV (Jakarta: Sinar Grafika, 2011).

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*.

Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 1999.

Uzer, Usman, Moh. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Undang-undang No.14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Cet. III (Yogyakarta: Graha Guru Printika, 2011).

Yusuf, Syamsu dan Sugandhi, Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Raja Gafindo.

Yamin, Martis. *Strategi dan Metode dalam model pembelajaran*.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Yani, Eti, April. 2019. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa di SMAN 03 Rejang Lebong.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu.

Zuriyh, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Persepektif Perubahan*. Jakarta: PT. Bumi aksara.

**Wawancara :**

Maroji, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 Agustus 2022.

Eko Ermawanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Agustus 2022.

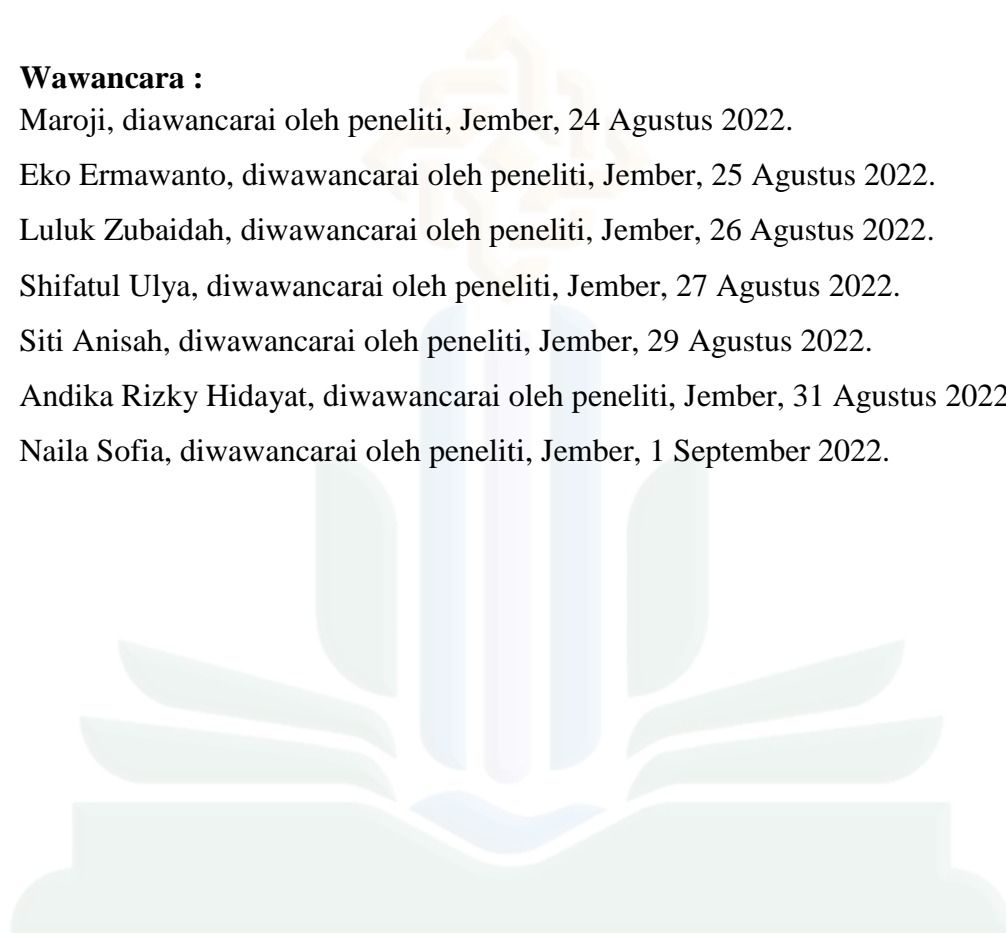
Luluk Zubaidah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 Agustus 2022.

Shifatul Ulya, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Agustus 2022.

Siti Anisah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 29 Agustus 2022.

Andika Rizky Hidayat, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 31 Agustus 2022.

Naila Sofia, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 1 September 2022.



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Faiz Ali Maulana Akbar  
Nim : T20171179  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa sikripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Karakter Keagamaan Siswa di SMP Negeri 2 Ambulu” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 04 Desember 2022

Penulis,



**M. Faiz Ali Maulana Akbar**  
NIM. T20171179

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**MATRIK PENELITIAN**

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Karakter Keagamaan Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Ambulu Tahun 2021/2022	1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam  2. Karakter Keagamaan Siswa	1. Konsep Strategi  2. Konsep Guru  1. Konsep Karakter Keagamaan	1. Pengertian strategi pembelajaran 2. pengertian pembiasaan 3. Dasar pembiasaan 4. Tujuan pemibiasaan  1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam 2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam 3. Tugas dan tanggung jawab guru 4. Kompetensi guru  1. Pengertian karakter 2. Karakter yang dikembangkan KEMENDIKNAS 3. Membangun pembiasaan karakter keagamaan 4. Tujuan pembiasaan karakter keagamaan 5. Konfigurasi pendidikan karakter	1. Data Premier a. Kepala sekolah b. Guru pengajar Pendidikan Agama Islam c. Siswa di SMP Negeri 2 Ambulu  2. Data sekunder a. Buku b. Skripsi c. Jurnal d. Internet/web	1. Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptif 2. Teknik Pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data a. Kondensasi data b. Penyajian data c. penarikan kesimpulan 4. Uji Keabsahan Data a. Tringulasi sumber/data. b. Tringulasi teknik.	1. Apa saja nilai-nilai karakter yang di biasakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu? 2. Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan karakter keagamaan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu? 3. Bagaimana proses pembiasaan karakter keagamaan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu?

## Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-4314/In.20/3.a/PP.009/08/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 2 Ambulu  
Jl. Watu Ulo no.57 Sabrang Ambulu

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20171179  
Nama : M. FAIZ ALI MAULANA AKBAR  
Semester : Semester sebelas  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Karakter Keagamaan Siswa di SMP Negeri 2 Ambulu" selama 14 ( empat belas ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H. Maroji, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Agustus 2022

Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Ttd
1.	Rabu, 24 Agustus 2022	Permohonan izin penelitian dan wawancara dengan Kepala Sekolah	Bapak Kepala Sekolah H. Maroji, M.Pd.	
2.	Kamis, 25 Agustus 2022	Wawancara dengan Waka Kurikulum	Bapak Eko Ermawanto, S.Pd.	
3.	Jum'at, 26 Agustus 2022	Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII	Ibu Luluk Zubaidah, S.Ag.	
4.	Sabtu, 27 Agustus 2022	Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII	Ibu Shifatul Ulya, S.Pd.I.	
5.	Senin, 29 Agustus 2022	Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI	Ibu Siti Anisah, S.Ag.	
6.	Rabu, 31 Agustus 2022	Wawancara dengan siswa kelas VII A	Andika Rizky Hidayat	
7.	Kamis, 1 September 2022	Wawancara dengan siswa kelas VIII E	Naila Sofia	

Jember, 3 September 2022

Kepala SMP Negeri 2 Ambulu



H. Maroji, M.Pd.

19640904198803101

## **PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis dan keadaan fisik SMP Negeri 2 Ambulu
2. Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Ambulu
3. Proses pembiasaan karakter keagamaan pada siswa di SMP Negeri 2 Ambulu

### **B. Instrumen Wawancara**

1. Apa saja nilai-nilai karakter yang di biasakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu?
2. Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan karakter keagamaan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu?
3. Bagaimana proses pembiasaan karakter keagamaan siswa kelas VII SMP 2 Negeri Ambulu?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

Dokumentasi terkait Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Karakter Keagamaan di SMP Negeri 2 Ambulu, meliputi:

1. Gambaran obyek penelitian SMP Negeri 2 Ambulu
2. Siswa SMP Negeri 2 Ambulu
3. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan proses pembiasaan karakter keagamaan di SMP Negeri 2 Ambulu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
UPTD SATUAN PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 2 AMBULU**  
Alamat : Jl. Watu Ulo No. 57 Ambulu – Jember Kode Pos 68172 ☎ (0336) 881955  
<http://www.smpn2ambulu.com> e-mail : [smpn2ambulu@yahoo.com](mailto:smpn2ambulu@yahoo.com)



### SURAT KETERANGAN NOMOR : 421.3/265/310.28/20523886/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Ambulu menerangkan bahwa :

Nama : M. FAIZ ALI MAULANA AKBAR  
Status : Mahasiswa  
NIM : T20171179  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Ambulu dalam rangka penyusunan Skripsi terhitung mulai tanggal 23 Agustus 2022 s.d Tanggal 3 September 2022 dengan judul :” Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan karakter keagamaan siswa di SMP Negeri 2 Ambulu “

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan dengan semestinya.

Ambulu, 03 September 2022

Kepala Sekolah



**H. MAROL, M.Pd**

NIP. 19640904 198803 1 010

## DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala sekolah SMP Negeri 2 Ambulu



Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Ambulu



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ambulu kelas VII



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ambulu kelas VIII



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ambulu kelas XI



Wawancara dengan Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu





Kegiatan membaca surat yasin sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai di SMP Negeri 2 Ambulu



Kegiatan Sholat Dhuha pada jam pelajaran pertama sebelum kegiatan belajar mengajar SMP Negeri 2

Ambulu

UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BIODATA PENELITI



Nama : M. Faiz Ali Maulana Akbar  
Nim : T20171179  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 14 April 1999  
Alamat : Jl. Gunung Tidar, RT/RW 001/008, Kecamatan Ambulu, Kabupaten  
Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
No. Hp/WA : 081221224992

### Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Hidayah 83 Ambulu (2004-2006)
2. MI Hidayatul Murid Ampel (2006-2011)
3. MTs Ma'arif NU kencong (2011-2014)
4. MAN 3 Jember (2014-2017)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq jember (2017-2022)

### Riwayat Organisasi

1. Sekertaris Osis MTs Ma'arif NU kencong (2011-2012)
2. PMII IAIN Jember (2017-2018)
3. Persaudaraan Setia Hati Terate Jember (2021-Seumur Hidup)